

**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI
(STUDI KASUS MTS AL-HIDAYAH PURWOKERTO)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd.)**

Oleh

**SITI ROFIKOH
NIM.1817401082**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Siti Rofikoh
NIM : 1817401082
Jenjang : S-1
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “ **Manajemen Pendidikan Inklusi (Studi Kasus MTs Al-Hidayah Purwokerto)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2022

Yang Menyatakan,


Siti Rofikoh

Hasil Lolos Cek Plagiasi

MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI (STUDI KASUS MTS AL-HIDAYAH PURWOKERTO)			
ORIGINALITY REPORT			
20% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		9%
2	text-id.123dok.com Internet Source		2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
4	docplayer.info Internet Source		1%
5	docobook.com Internet Source		1%
6	rinitarosalinda.blogspot.com Internet Source		1%
7	pgmie2014.blogspot.com Internet Source		1%
8	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source		1%
9	core.ac.uk Internet Source		1%
10	123dok.com Internet Source		1%
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source		1%
13	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper		1%
14	repository.unp.ac.id Internet Source		1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

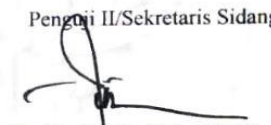
**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI (STUDI KASUS DI MTS AL-
HIDAYAH PURWOKERTO)**

Yang disusun oleh: Siti Rofikoh NIM: 1817401082, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 11 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

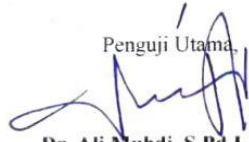
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Toifur, S. Ag. M.Si
NIP.19721217200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Nurkholis, S. Ag. M.S.I
NIP.1971115200312 1 001

Penguji Utama,


Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I. M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

Mengetahui :


* Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Sdri. Siti Rofikoh
Lamp : 3 (tiga) ekslemper

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya. Dengan ini saya sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Rofikoh

NIM : 1817401082

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **“Manjemen Pendidikan Inklusi (Studi Kasus Mts Al-Hidayah Purwokerto)”**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



H. Toifur, S.Ag., M.S.I
NIP. 19721217 200312 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Seungguhnya orang-orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahateliti

Q.S Al-Hujurat :13



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah SAW. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua tercinta penulis Bapak Abdul Bari dan Ibu Satimah yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh rasa sabar. Serta tak pernah lelah memberi dukungan putra-putrinya dalam menuntut ilmu dan tak pernah bosan mendoakan putra-putrinya.
2. Kakak-kakak dan Keponakan-keponakan tersayang yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
3. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan Pondok Pesantren Roudhotul Ilmi Pekuncen yang telah memberikan ilmu agama dan ilmu kehidupan kepada penulis.

**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI
(STUDI KASUS MTS AL-HIDAYAH PURWOKERTO)**

**SITI ROFIKOH
NIM.1817401082**

ABSTRAK

Manajemen merupakan suatu proses mengelola lembaga, organisasi maupun seluruh kegiatan secara efektif dan efisien dengan bantuan sumber daya yang ada. Anak berkebutuhan khusus sampai saat ini masih kurang dalam memperoleh pelayanan pendidikan, yang seharusnya memperoleh pelayanan pendidikan memadai disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang dapat diimplementasikan di sekolah agar anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak-anak sebayanya di sekolah reguler. Kemudian untuk mewujudkan pengelolaan pendidikan inklusi yang berjalan sesuai tujuan dibutuhkan manajemen yang baik. Oleh karena itu, penulis mengambil permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul Manajemen Pendidikan Inklusi Studi Kasus MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, koordinator inklusi, dan guru pendamping khusus. Adapun objek penelitian ini adalah manajemen pendidikan inklusi Studi kasus di Mts Al Hidayah Purwokerto. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: manajemen pendidikan inklusi dari perencanaan menggunakan program asesmen, kemudian pada tahap pengorganisasian kepala madrasah memberikan wewenang kepada koordinator inklusi untuk membantunya melaksanakan tugasnya. Selanjutnya pada tahap pengarahan dilakukan kepala madrasah kepada koordinator inklusi dilanjutkan koordinator inklusi pada guru pendamping khusus. Yang terakhir yaitu tahap pengawasan, kepala madrasah melakukan pengawasan untuk mengetahui tujuan yang dirancang sejak awal sudah tercapai atau masih perlu adanya perbaikan untuk selanjutnya. Adapun kendala atau hambatan yang dalam manajemen pendidikan inklusi adalah kurangnya peran pemerintah dalam memberikan dukungan maupun fasilitas pada pendidikan inklusi, dan orang tua yang kurang memahami kemampuan anaknya.

Kata kunci: Manajemen, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusi

**INCLUDING EDUCATION MANAGEMENT
(CASE STUDY OF MTS AL-HIDAYAH PURWOKERTO)**

**SITI ROFIKOH
NIM.1817401082**

ABSTRACT

Management is a process of managing institutions, organizations and all activities effectively and efficiently with the help of existing resources. Until now, children with special needs are still lacking in obtaining educational services, which should receive adequate educational services tailored to the needs and abilities of children. Inclusive education is an educational service that can be implemented in schools so that children with special needs can study together with their peers in regular schools. Then to realize the management of inclusive education that runs according to its objectives, good management is needed. Therefore, the authors take these problems in a thesis entitled Management of Inclusive Education Case Study MTs Al-Hidayah Purwokerto.

This research is a qualitative research, using a descriptive approach. The subjects of this study were the Head of Madrasah, the inclusion coordinator, and the special assistant teacher. The object of this research is inclusive education management. Case study at Mts Al Hidayah Purwokerto. The techniques used to collect data are observation, interviews and documentation. The techniques used for data analysis are data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions.

The results of this study are as follows: inclusive education management from planning using an assessment program, then at the stage of organizing the madrasah head gives authority to the inclusion coordinator to help him carry out his duties. Furthermore, at the briefing stage, the head of the madrasa was carried out to the inclusion coordinator, followed by the inclusion coordinator at the special companion teacher. The last stage is the supervision stage, where the head of the madrasah supervises to find out the goals that have been designed from the start have been achieved or if there is still a need for further improvements. The obstacles or obstacles in the management of inclusive education are the lack of government's role in providing support and facilities for inclusive education, and parents who do not understand their children's abilities.

Keywords: Management, Children with Special Needs, Inclusive Education

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahiabbil'amin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta kaunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Inklusi (Studi Kasus MTs Al-Hidayah Purwokerto)”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Islam, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan nasihat dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Suwito NS, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. H. Thoifur, S.Ag., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis sampai selesainya skripsi. Semoga Allah membalas segala kebaikan, dan memberikan keberkahan kepada beliau.

8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Bapak Abdul Bari dan Ibu Satimah selaku kedua orang tua penulis serta segenap keluarga yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan dukungan lahir batin sampai detik ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Jasanya tidak dapat dibalas dengan bentuk apapun, Semoga beliau diberi keberkahan umur dan selalu dalam perlindungan Allah SWT
10. Keluarga besar pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci yang penulis ta'dzimi dan mengharapkan berkah manfaat ilmunya
11. Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto, segenap dewan guru dan karyawan yang telah memberi kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian
12. Teman-teman pondok pesantren Al-Hidayah khususnya kamar Asy-Syarifah yang selalu menemani penulis dalam berproses
13. Teman-teman kelas MPI B angkatan 2018 yang telah berjuang bersama di bangku kuliah kurang lebih 4 tahun.
14. Calon teman hidup yang telah memberi semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis.

Semoga segala do'a, bantuan, motivasi, dukungan dan bimbingan yang selama ini diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Purwokerto, 17 Juni 2022

Penyusun



Siti Rofikoh

NIM.1817401082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LOLOS CEK TURNITIN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Manajemen	12
1. Pengertian Manajemen	12
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	13
B. Manajemen Pendidikan	14
1. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	14
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Pendidikan.....	16
3. Unsur-unsur Manajemen Pendidikan	16
4. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	17
5. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan	18

C. Pendidikan Inklusi.....	19
1. Pengertian Pendidikan.....	19
2. Pengertian Pendidikan Inklusi.....	20
3. Tujuan Pendidikan Inklusi	22
4. Fungsi Pendidikan Inklusi	24
5. Manfaat Pendidikan Inklusi	25
D. Manajemen Pendidikan Inklusi.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian.....	41
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Al-Hidayah Purwokerto.....	43
1. Letak Geografis MTs Al-Hidayah Purwokerto	43
2. Sejarah MTs Al-Hidayah Purwokerto.....	43
3. Visi dan Misi MTs Al-Hidayah Purwokerto	44
4. Struktur Organisasi.....	46
5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al-Hidayah Purwokerto	47
6. Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto	48
7. Sarana dan Prasarana Inklusi MTs Al-Hidayah Purwokerto	49
8. Profil Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Al-Hidayah Purwokerto	49
B. Penyajian Data	51
1. Merencanakan	51
2. Mengorganisasikan.....	55
3. Melaksanakan.....	58
4. Mengawasi	59
E. Analisis Data	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
C. Kata Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al-Hidayah Purwokerto

Tabel 2. Jumlah Siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto

Tabel 3. Kategori Siswa Berkebutuhan Khusus MTs Al-Hidayah Purwokerto

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Inklusi Pada Ruang Sumber MTs Al-Hidayah Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. SK Pendidikan Inklusi
- Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6. Dokumentasi Bimbingan
- Lampiran 7. Blangko Bimbingan
- Lampiran 8. Surat Izin Riset
- Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Riset
- Lampiran 10. Sertifikat PKL
- Lampiran 11. Sertifikat KKN
- Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14. Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 15. Sertifikat Aplikom



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diajarkan semenjak di dalam kandungan, kemudian kita dilahirkan dan lingkungan rumahlah yang pertama mendidik. Pendidikan berkelanjutan tersedia di sekolah reguler dan non-reguler. Pendidikan reguler dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan pendidikan non reguler dapat diperoleh dengan mengikuti madrasah diniyah, diklat, bimbingan belajar dan lain sebagainya. Pendidikan bukan hanya diperuntukan bagi orang-orang normal yang memiliki kecerdasan saja, akan tetapi anak-anak yang memiliki kelainan atau berkebutuhan khusus juga wajib dan berhak memperoleh pendidikan.

Terutama sejak konvensi Dunia tentang hak anak pada tahun 1989 dan konferensi pendidikan dunia di Bangkok pada tahun, 1991, tuntutan akan pendidikan inklusif di dunia menjadi semakin realistik, yang mengarah pada Deklarasi Pendidikan untuk semua. Pernyataan ini menunjukkan bahwa, tanpa kecuali, semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus mendapat kesempatan pendidikan yang layak.¹

Sebuah symposium internasional diadakan di Bukittinggi pada tahun 2005 untuk memperjuangkan anak-anak dengan ketidakmampuan belajar dengan menghasilkan Rekomendasi Bukittinggi yang isinya antara lain menekankan perlunya terus dikembangkan program pendidikan inklusif sebagai salah satu cara menjamin bahwa semua anak benar-benar memperoleh pendidikan dan pemeliharaan yang berkualitas dan layak.²

Tertulis dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

¹ Irdamurni, *Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*,(Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 5.

² Irdamurni, *Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm.5-6

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pada pasal 5 ayat 2 di jelaskan bahwa setiap warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁴ Adapun peraturan lain yaitu pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, bahwa peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa perlu mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya, serta pendidikan dapat di selenggarakan secara inklusif.⁵ Selanjutnya pada pasal 4 dijelaskan bahwa pemerintah kabupaten/ kota menunjuk paling sedikit satu sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik⁶

Istilah pendidikan inklusif atau inklusi, mulai muncul sejak tahun 1990 ketika konferensi dunia tentang pendidikan untuk semua, yang diteruskan dengan pernyataan Salamanca tentang pendidikan inklusif pada tahun 1994. Pendidikan inklusif memiliki prinsip dasar bahwa selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada diri mereka.⁷

Pendidikan inklusi atau inklusif adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah dengan melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Termasuk didalamnya anak-anak yang memiliki perbedaan

³ Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas

⁵ Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, tentang pendidikan inklusif

⁶ Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, tentang pendidikan inklusif

⁷ Endang Switri, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 2.

bahasa, anak-anak yang beresiko putus sekolah karena sakit, kekurangan gizi dan tidak berprestasi dengan baik, anak-anak yang berbeda agama, anak-anak penyandang HIV/Aids, dan anak-anak yang berusia sekolah akan tetapi tidak sekolah, mereka di didik dan diberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan keadaannya melalui cara yang ramah dan penuh kasih sayang tanpa diskriminasi.⁸

Seperti yang dijelaskan Terry dalam bukunya "*Principles of Management*". Penyelenggaraan pendidikan yang komprehensif tentunya membutuhkan manajemen yang tepat. Manajemen adalah proses mandiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengelolaan, dimana orang menentukan dan mencapai keberadaan mereka dan sumber daya lainnya. Singkatnya, manajemen adalah proses mandiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian yang dilakukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya untuk menentukan dan mencapai tujuan.⁹

MTs Al-Hidayah Purwokerto merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang berpusat di Purwokerto, dengan pendiri yayasan yaitu Bapak K.H. Muslich, H. Moh. Muslim, H.M. Khudhori, dan K.H. Sami'un. Dalam rangka menjamin akses pendidikan madrasah bagi peserta didik berkebutuhan khusus, pemerintah menetapkan Madrasah Inklusif. Pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor 3211 tahun 2016 tentang penetapan 22 madrasah inklusif, MTs Al-Hidayah Purwokerto sebagai salah satu dari beberapa madrasah di Purwokerto yang terpilih sebagai madrasah inklusif. Bagi siswa yang memiliki kelainan atau cacat (berkebutuhan khusus) tidak perlu takut ataupun khawatir tidak mendapatkan pendidikan yang sama dengan siswa yang normal, karena pemerintah sudah menerapkan kebijakan pendidikan inklusi di beberapa madrasah.

⁸ Endang Switri, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.....*, hlm. 2-3.

⁹ Aldjon dan Roos Marie, *Manajemen Sekolah Inklusi*, (Yogyakarta: Depublish, 2021), hlm. 5.

Madrasah ini tidak memiliki guru khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus, oleh karena itu semua guru ikut terlibat dalam pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Terdapat beberapa anak yang dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus empat anak masuk dalam golongan slowlearner yang artinya terlambat berpikir ataupun lamban belajar menyebabkan sulit mempelajari sesuatu. Kemudian dua anak tergolong tunalaras, satu anak tunarungu, dan satu anak terdapat hambatan bicara. Semua guru disini berusaha memberikan pelayanan dan bimbingan terbaik. Oleh karena itu manajemen atau pengelolaan pendidikan inklusi sangat dibutuhkan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Manajemen Pendidikan Inklusi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Purwokerto.

B. Fokus Kajian

Sebelum membahas ke bagian selanjutnya, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam judul penelitian Manajemen Pendidikan Inklusi (Studi Kasus MTs Al-Hidayah Purwokerto), sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Inklusi

Kata Manajemen berasal dari bahasa Italia *managgiare* yang berarti “mengendalikan”. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan yang ingin dicapai dapat sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dapat dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.¹⁰

¹⁰ Sarinah, dkk., *Pengantar Manajemen*, (Sleman: CV Budi Utama, 2017), hlm. 1.

Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹¹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni mengatur atau mengelola meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya.

Menurut Allen dan Cowdery pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat, dikelas biasa bersama teman-teman seusianya. Artinya dalam model inklusi siswa dengan kebutuhan khusus menghabiskan sebagian waktu mereka bersama dengan siswa biasa (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.¹²

Hakikat pendidikan inklusi terdiri dari dua hal yaitu: i) Pendidikan inklusi adalah penggabungan pendidikan umum dan pendidikan khusus ke dalam satu sistem sekolah yang dipersatukan untuk memepertemukan perbedaan kebutuhan semua siswa. ii) Pendidikan inklusi bukan hanya sekedar metode maupun pendekatan pendidikan, melainkan suatu bentuk penerapan filosofi yang mengakui kebhinekaan antarmanusia yang mengemban misi tunggal untuk membangun kehidupan bersama yang lebih baik.¹³

Jadi, Manajemen Pendidikan Inklusi adalah proses mengelola atau mengatur layanan pendidikan yang memfasilitasi anak berkebutuhan khusus belajar disekolah-sekolah terdekat, di kelas biasa dengan teman seusianya.

¹¹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan aplikasi*, (Malang: AE Publishing,2020), hlm. 1.

¹² Titik Handayani,dkk., *Peraturan Perundangan dan Implementasi Pendidikan Inklusi*, *Jurnal Masyarakat Indonesia*, Vol. 39 No. 1 Juni 2013, hlm. 31.

¹³ Titik Handayani,dkk., *Peraturan Perundangan dan Implementasi Pendidikan Inklusi*, *Jurnal Masyarakat.....*, hlm. 33.

Manajemen pendidikan inklusi merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen meliputi:¹⁴

- a. Perencanaan pendidikan inklusi, menyangkut kegiatan menetapkan tujuan dan merumuskan serta mengatur pendayagunaan manusia, keuangan, metode, sumber daya dan peralatan untuk efektivitas pencapaian tujuan pendidikan inklusi.
- b. Pengorganisasian pendidikan inklusi, menyangkut pembagian tugas dengan tujuan agar bisa diselesaikan setiap anggota dalam upaya pencapaian tujuan yang direncanakan.
- c. Pengelolaan pendidikan inklusi, menyangkut kepemimpinan, supervisi, serta pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakatnya sehingga tujuan sekolah inklusif dapat tercapai.
- d. Evaluasi pendidikan inklusi, yang dilakukan agar dapat menilai apakah segala kegiatan yang dilakukan telah tercapai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pendidikan inklusi adalah keseluruhan proses kerja sama dalam mengelola atau sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

2. MTs Al-Hidayah Purwokerto

MTs Al-Hidayah Purwokerto merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang berpusat di Purwokerto, dengan pendiri yayasan yaitu Bapak K.H. Muslich, H. Moh. Muslim, H.M, Khudhori, dan K.H. Sami'un. Untuk menjamin akses pendidikan madrasah bagi peserta didik berkebutuhan khusus, pemerintah menetapkan Madrasah Inklusif. MTs Al-Hidayah Purwokerto sebagai salah satu dari beberapa madrasah yang ditetapkan sebagai madrasah inklusif pada tahun 2016. Bagi anak berkebutuhan

¹⁴ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hlm. 85.

khusus diwilayah terdekat yang ingin melanjutkan pendidikannya bisa bergabung di madrasah ini.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini penulis ambil berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, sebagai berikut: Bagaimana Manajemen Pendidikan Inklusi (studi kasus di MTs Al-Hidayah Purwokerto).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana manajemen pendidikan inklusi di suatu madrasah khususnya di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

b. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini yang penulis harapkan adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada dunia pendidikan baik kepada penulis maupun pembaca tentang pengelolaan pendidikan inklusi di sekolah.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam manajemen pendidikan inklusi

b) Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan inklusi.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan tentang pengelolaan pendidikan inklusi

d) Bagi Wali Murid

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan tambahan informasi.

e) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan bahan referensi pada penelitian-penelitian berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini memuat tentang penilaian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya. Kajian pustaka bisa disebut dengan telaah pustaka. Dalam hal ini telaah pustaka akan menjadi pembanding dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Berikut ini yang dapat dijadikan telaah pustaka pada penelitian ini adalah:

Pertama, Jurnal berjudul Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumpersari 1 Kota Malang yang ditulis oleh Ina Agustin membahas tentang program kepala sekolah dalam menyukseskan pendidikan inklusi di SDN Sumpersari 1 Malang merupakan program yang sangat penting. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum modifikasi yang disesuaikan dengan jenis kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Kegiatan pembelajaran bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus. Kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi adalah jumlah guru pembimbing khusus yang masih kurang dibandingkan dengan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SDN Sumpersari 1 Malang. Adapun persamaan yang dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses manajemen pendidikan inklusi. Sedangkan perbedaannya yaitu manajemen pendidikan inklusi di SD Sumpersari satu kota Malang tidak

terfokus pada pembahasan fungsi manajemen. Sedangkan penelitian yang akan datang fokus pada pembahasan fungsi manajemen¹⁵

Kedua, Jurnal berjudul Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh yang ditulis oleh Ery Wati membahas tentang perencanaan pembuatan program, pelaksanaan program, serta pengawasan program yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil dari dinas PPO Kota Banda Aceh. Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan inklusi ini berjalan didalam kelas (kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran dan guru pendamping khusus), dan juga untuk memberikan penilaian baik yang telah tercapai maupun yang belum tercapai. Adapun hambatan dalam pelaksanaa pendidikan inklusi di SD Negeri 32 Kota Banda Aceh meliputi: pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana serta kurangnya tenaga guru pendamping khusus. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tahap pengawasan yang dilakukan mempunyai tujuan yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini hanya membahas tiga fungsi manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Namun penelitian yang akan datang menggunakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.¹⁶

Ketiga, Skripsi Lita Marlia yang berjudul Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas dalam skripsinya yang menjelaskan tentang manajemen pendidikan inklusi dimulai dari perencanaan hingga pengawasan serta hambatan atau kendala dalam manajemen pendidikan inklusi. Perencanaan dibuktikan dengan adanya rencana program IEP (Individual Education Plan) dimana hal tersebut akan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kriteria anak berkebutuhan khusus. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan

¹⁵ Ina Agustin, “ Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumbersari 1 Kota Malang” *Education and Human Development Journal*, Vol.01 No. 01, September 2016 hlm 32

¹⁶ Ery Wati, “ Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh” *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIV No. 2, Februari 2014, hlm 376-377

dilakukan yaitu membahas tentang manajemen pendidikan inklusi dimulai dari perencanaan hingga pengawasan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang manajemen pendidikan inklusi diawali kegiatan perencanaan diantaranya yaitu menyusun IEP. Sedangkan penelitian yang akan datang pada perencanaan diawali dengan program asesmen..¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan deskripsi yang jelas sehingga pembaca dapat memahami tentang isi penelitian ini dengan mudah, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan yang dimulai dari bab satu sampai bab lima. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan dan isinya membahas tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama yakni tentang konsep dasar manajemen yang meliputi pengertian manajemen dan fungsi-fungsi manajemen. Sub bab kedua, yakni tentang manajemen pendidikan yang meliputi pengertian manajemen pendidikan, tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, unsur-unsur manajemen pendidikan, ruang lingkup manajemen pendidikan dan prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Sub bab ketiga, yakni tentang pendidikan inklusi meliputi pengertian pendidikan, pengertian pendidikan inklusi, tujuan pendidikan inklusi, fungsi pendidikan inklusi, dan manfaat pendidikan inklusi. Sub bab terakhir yakni tentang manajemen pendidikan inklusi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

¹⁷ Lita Marlia, *Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

Bab tiga yaitu tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan data penelitian.

Bab empat menjelaskan tentang gambaran umum MTs Al-Hidayah Purwokerto, penyajian data dan analisis data tentang manajemen pendidikan inklusi (studi kasus MTs Al-Hidayah Purwokerto).

Bab lima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa latin berasal dari kata “manus” yang artinya “tangan” dan “agere” yang berarti “melakukan”. Kata-kata tersebut digabung menjadi “managere” yang berarti menangani sesuatu. mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada. Manajemen dalam artian sempit bisa disebut sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya.¹⁸

Manajemen adalah keseluruhan kegiatan yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan organisasi tersebut tentunya melalui bantuan sumber daya organisasi.¹⁹ Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁰

Menurut Hasibuan manajemen adalah suatu proses yang khas, terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. Engkoswara menjelaskan manajemen sebagai ilmu yang mempelajari cara menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

¹⁸ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), hlm. 1.

¹⁹ Haris Nurdiansyah & Robbi Saipul Rahman, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif , 2019), hlm. 3.

²⁰ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm.1

secara produktif dan menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.²¹

Dari beberapa pengertian manajemen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses mengelola, mengatur suatu organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi dan menciptakan organisasi yang efektif dan efisien.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Dibagian sebelumnya sudah dijelaskan berbagai macam pengertian manajemen dari banyak sumber dan sudut pandang. Tidak hanya pengertian manajemen saja, akan tetapi fungsi manajemen juga memiliki banyak macamnya dari berbagai sumber dan sudut pandang.

Berikut ini akan dijabarkan fungsi-fungsi manajemen yang dikenal dengan sebutan POAC antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan proses yang menjelaskan tujuan dari organisasi atau suatu lembaga, membuat strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga tersebut, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Manfaat dari perencanaan tersebut ialah untuk meminimalisir kemungkinan adanya kegagalan atau kesalahan yang dapat menghambat tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan lembaga yang tertuang di dalam visi dan misi lembaga, sumber daya organisasi dan lingkungan lembaga tersebut. Sumber daya organisasi tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya organisasional.

²¹ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 83-84.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau perbuatan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pelaksanaan bisa disebut juga sebagai proses implementasi dari rencana, ide, konsep maupun gagasan yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan atau visi misi organisasi. Dalam mencapai visi dan misi tentunya membutuhkan waktu yang cukup panjang dan pengorbanan yang besar.

d. Evaluasi/ Pengawasan (Controlling)

Evaluasi adalah suatu kegiatan melakukan penilaian terhadap kinerja organisasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang telah direncanakan, disusun dapat berjalan sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah ditetapkan. Kegiatan evaluasi lainnya yaitu memonitor kemungkinan ditemukan adanya penyimpangan atau penyelewengan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga terdeteksi lebih awal untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan. Tindakan pengawasan atau monitor harus mau diterima dan dilaksanakan secara konsisten dan berkala dengan tujuan memastikan semua poses kerja dilakukan secara baik dan benar.²²

B. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan bisa dimaknai sebagai pengelolaan pendidikan, yaitu segala usaha untuk menjalankan sumber, baik personal maupun material secara efektif dan efisien agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan disekolah secara optimal. Manajemen pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien yaitu dengan

²² Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing 2020), hlm. 10-22.

dukungan sumber daya manusia yang professional. Manajemen pendidikan menurut usman mempunyai pengertian sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²³

Manajemen merupakan suatu proses yang merupakan siklus atau daur penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan, kemudian pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuannya.²⁴

Menurut Nawawi manajemen pendidikan merupakan ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan rangkaian kegiatan atau proses pengendalian secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.²⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pendidikan merupakan usaha mengelola sumber daya yang ada di sekolah secara efektif dan efisien, diawali dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi guna mencapai tujuan pendidikan.

²³ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, hlm. 83-84.

²⁴ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, hlm. 84.

²⁵ Muhammad Kristiawan dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 3.

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Berikut ini akan dijabarkan mengenai tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan sekitarnya.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan.
- f. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (Pedagogik, Profesionalisme, Kepribadian dan Sosial).²⁶

3. Unsur-Unsur Manajemen Pendidikan

Berikut ini terdapat unsur-unsur manajemen pendidikan antara lain:

- a. Man (Manusia), berperan sebagai man power dalam organisasi atau perusahaan, diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Man power bisa disebut sebagai leadership.
- b. Material (Barang), material digunakan sebagai proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi.
- c. Machine (Mesin), merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan untuk menjalankan pekerjaan didalam suatu lembaga atau instansi.

²⁶ Muhammad Kristiawan dkk., *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 5-6.

- d. Method (Metode), metode merupakan suatu aturan atau cara yang digunakan untuk menghindari terjadinya inefisiensi dan pemborosan. Biasanya digunakan seorang guru dalam pembelajaran untuk meneraangkan pelajaran.
 - e. Market (Pasar), market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
 - f. Minute (Waktu), merupakan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.²⁷
4. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan
- Bidang garapan manajemen pendidikan antara lain:
- a. Manajemen Kurikulum, merupakan sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan.
 - b. Manajemen Personalia, merupakan serangkaian proses kerja sama mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.
 - c. Manajemen Peserta Didik, merupakan upaya penataan peserta didik mulai dari masuk hingga lulus sekolah tentunya dengan pelayanan yang baik.
 - d. Manajemen Sarana dan Prasarana, adalah mengatur dan mengelola sarana dan prasarana secara efektif dan efisien mulai dari perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

²⁷ Muhammad Kristiawan dkk., *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 5

- e. Manajemen Keuangan/ Pembiayaan, adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan.
 - f. Manajemen Administrasi, merupakan kegiatan melayani, mengarahkan dalam hal ini kepala sekolah sebagai pembuat keputusan dan penanggung jawab penuh atas keputusan/ kebijakan yang dibuatnya.
 - g. Manajemen Humas, merupakan kegiatan menilai dan menyimpulkan sikap-sikap public, menyesuaikan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.
 - h. Manajemen Layanan Khusus, adalah usaha yang tidak secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar dikelas akan tetapi secara khusus diberikan oleh sekolah kepada siswa-siswi dengan tujuan agar lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar.²⁸
5. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan
- Adapun prinsip-prinsip manajemen pendidikan menurut Douglas sebagai berikut:
- a. Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi.
 - b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
 - c. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah sesuai dengan kemampuannya.
 - d. Mengenal secara baik faktor psikologis manusia.
 - e. Relativitas nilai-nilai.²⁹

²⁸ Muhammad Kristiawan dkk., *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 8-12.

²⁹ Muhammad Kristiawan dkk., *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 12.

C. Pendidikan Inklusi

1. Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan berasal dari bahasa Inggris “education” yang secara etimologi diserap dari bahasa Latin “Eductum”. Kata *eductum* sendiri terdiri dari dua kata yaitu *E* yang bermakna perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit ke banyak, dan *Duco* yang bermakna berkembang. Jadi secara bahasa pendidikan adalah proses pengembangan dalam diri individu. Pendidikan secara luas diartikan juga sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran maupun pelatihan.³⁰

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan diri melalui pembelajaran, pelatihan maupun praktik. Pendidikan tidak terbatas waktu dan ruang, pendidikan bisa dilakukan dimanapun tempatnya dan kapan saja waktunya, tidak harus di sekolah ataupun lembaga pendidikan formal. Pendidikan bisa dilakukan sepanjang masa, tidak hanya untuk orang muda, orang tuapun tetap sama berhak atas pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan menjadikan kita tahu tentang ilmu, menambah wawasan dan pengalaman baru. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³¹

³⁰ Nurdin Mulyadi, “*Pengertian Pendidikan*” (Bandung: Ma’soem University, 2019), hlm. 2.

³¹ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, hlm. 17.

2. Pengertian Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi pengertian sederhananya yaitu memasukkan anak berkebutuhan khusus ke dalam sekolah regular bersama dengan anak normal lainnya. Oleh karena itu, semua anak dari kemampuan dan ketidakmampuannya, jenis kelamin, status sosial ekonomi, suku, latar belakang budaya, bahasa, dan agama, menyatu dalam komunitas sekolah yang sama. Pendidikan Inklusi menurut Staub dan Peck adalah penempatan anak berkelainan dari berbagai tingkat, mulai dari tingkat ringan, sedang dan berat secara penuh dikelas regular. Hal ini menunjukkan bahwa kelas regular merupakan kelas yang sesuai bagi anak berkelainan apapun jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya.³²

Menurut O'Neil menyatakan bahwa pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan untuk semua anak berkelainan di sekolah-sekolah terdekat, di kelas regular bersama-sama teman seusianya. Dalam pendidikan inklusif tersedia sumber belajar yang kaya dan memperoleh dukungan dari semua pihak, yaitu peserta didik, guru, orangtua dan masyarakat sekitar. Anak berkebutuhan khusus di didik bersama anak normal agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.³³

Pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang tidak membeda-bedakan latar belakang kehidupan anak karena keterbatasan fisik maupun mental. Konsep inklusi memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi sosial yang ada di sekolah. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan inklusi juga dapat dimaknai sebagai satu bentuk reformasi pendidikan yang menekankan sikap anti diskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, keadilan dan perluasan akses pendidikan bagi semua kalangan tanpa

³² David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, hlm. 17-18.

³³ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, hlm. 18.

terkecuali, peningkatan mutu pendidikan, upaya strategis dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun, serta upaya mengubah sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.³⁴

Pendidikan inklusi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang :

Pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa, yang mendefinisikan pendidikan inklusif sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya³⁵.

Terdapat beberapa hal penting yang perlu diingat dalam penerapan pendidikan inklusif di sekolah, antara lain:

- a. Pada dasarnya setiap anak berbeda-beda (memiliki perbedaan kemampuan, minat, bakat, latar belakang, etnis dan lain sebagainya).
- b. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan untuk belajar.
- c. Sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu diubah untuk mengakomodir kebutuhan semua anak.³⁶

Prinsip dasar pendidikan inklusi adalah bahwa anak harus memperoleh kesempatan untuk belajar bersama-sama dan terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya tanpa adanya diskriminasi apapun yang mendasari. Oleh karena itu sekolah umum/regular harus dilengkapi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa yang berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan pendidikan inklusi mengharuskan pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana

³⁴ Rika Widyawati, “ Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2017, hlm 111.

³⁵ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, hlm. 19.

³⁶ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, hlm. 20.

prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.³⁷

3. Tujuan Pendidikan Inklusi

Tujuan pendidikan inklusi tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 2, antara lain:

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Direktorat Pendidikan Sekolah Luar Biasa (PLSB) Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2007) menguraikan tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusi di Indonesia, sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) mendapatkan pendidikan yang layak sesuai kebutuhannya.
- b. Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar.
- c. Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggalkan kelas dan putus sekolah.
- d. Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap pembelajaran.
- e. Memenuhi amanat konstitusi/ peraturan perundang-undangan:
 - 1) Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) yang mengemukakan “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.

³⁷ Ery Wati, “Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh”, dalam *jurnal Ilmiah Didaktika* Vol.XIV, No. 2, 2014, hlm. 372.

- 2) Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (2) yang mengemukakan “setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.
- 3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1) yang mengemukakan “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.
- 4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 51 yang mengemukakan “anak yang menyandang cacat fisik dan atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa”.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa.³⁸

Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan inklusi adalah untuk menjamin terbentuknya masyarakat madani yang demokratis sesuai nilai-nilai kemanusiaan; menjauhkan anak dari rasa rendah diri; memudahkan untuk melakukan penyesuaian sosial; belajar bersama terkait pengetahuan dan ketrampilan; guru reguler dan guru khusus saling belajar mengenai anak; anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh prestasi akademik maupun sosial yang lebih baik; menggunakan sumber belajar dengan lebih efisien; meminimalisir rasa takut dan membangun persahabatan; saling menghargai dan pengertian terhadap orang lain; dan lebih efektif untuk mengembangkan rasa persahabatan dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan orang dewasa setelah selesai sekolah dalam lingkungan kerja.³⁹

³⁸ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, hlm. 32-33.

³⁹ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, hlm. 34.

4. Fungsi Pendidikan Inklusi

Fungsi pendidikan inklusi adalah menjamin pelayanan peserta didik berkebutuhan khusus mendapat kesempatan dan akses yang sama untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya dan bermutu diberbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal adalah mutlak harus dilakukan oleh pemerintah dan sekolah.⁴⁰

Pengkategorian anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu bersifat sementara dan yang bersifat menetap. a) bersifat sementara, yang bersifat sementara adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Misalnya anak yang mengalami gangguan emosi karena trauma akibat pelecehan seksual sehingga anak ini tidak dapat belajar. b) bersifat menetap, yang bersifat menetap adalah anak-anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan, seperti halnya anak yang kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran, gangguan perkembangan kecerdasan dan kognisi, gangguan gerak motorik, gangguan interaksi-komunikasi, gangguan emosi, social dan tingkah laku.⁴¹

⁴⁰ Dedi Kustawan, Manajemen Pendidikan Inklusif, (Jakarta Timur: PT. LUXIMA METRO MEDIA, 2013), hlm. 16-17

⁴¹ Eka Sari Setyaningsih & Ikha Listyarini, “ Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di SD Bina Harapan Semarang”, dalam *Jurnal Taman Cendekia* Vol. 03, No. 01, Juni 2019, hlm. 259.

5. Manfaat Pendidikan Inklusi

Berikut ini ada beberapa manfaat pendidikan inklusi, antara lain:

- a. Bagi anak, yaitu: kepercayaan dirinya berkembang; bangga pada diri sendiri atas prestasi yang diperolehnya; belajar secara mandiri; mencoba memahami dan mengaplikasikan pelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari; berinteraksi secara aktif bersama teman dan guru; belajar menerima perbedaan dan beradaptasi terhadap perbedaan; serta anak menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran.
- b. Bagi Guru, yaitu: mendapat kesempatan belajar cara mengajar yang baru dalam melakukan pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki latar belakang dan kondisi yang beragam; mampu mengatasi tantangan; mampu mengembangkan sikap yang positif terhadap anggota masyarakat; anak dan situasi yang beragam; memiliki peluang untuk menggali gagasan baru melalui komunikasi dengan orang lain di dalam dan di luar sekolah; mampu mengaplikasikan gagasan baru dan mendorong peserta didik lebih proaktif, kreatif dan kritis; serta memiliki keterbukaan terhadap masukan dari orangtua dan anak untuk memperoleh hasil yang positif.
- c. Bagi orangtua, yaitu: orangtua dapat belajar lebih banyak tentang bagaimana anaknya dididik; mereka secara pribadi terlibat dan merasa lebih penting untuk membantu anak belajar ketika guru bertanya pendapat mereka tentang anak; orangtua merasa dihargai dan menganggap dirinya sebagai mitra setara dalam memberi kesempatan belajar yang berkualitas untuk anak serta orang tua juga dapat belajar bagaimana cara membimbing anaknya di rumah dengan lebih baik, yaitu dengan menerapkan teknik yang digunakan guru di sekolah.
- d. Bagi masyarakat, yaitu: lebih merasa bangga ketika lebih banyak anak bersekolah dan mengikuti pembelajaran; menemukan lebih

banyak calon pemimpin masa depan yang disiapkan untuk berpartisipasi aktif di masyarakat; masyarakat melihat potensi masalah sosial seperti kenakalan dan masalah remaja dapat dikurangi, serta masyarakat menjadi lebih terlibat di sekolah dalam rangka menciptakan hubungan yang lebih baik antara sekolah dan masyarakat.

- e. Bagi lembaga, yaitu: memberikan kontribusi yang sangat besar bagi program wajib belajar; memberikan peluang terjadinya pemerataan pendidikan bagi semua kelompok masyarakat; menggunakan biaya yang relatif lebih efisien; mengakomodasi kebutuhan masyarakat, meningkatkan kualitas layanan pendidikan.⁴²

D. Manajemen Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan bentuk penerapan manajemen untuk mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat di dalam dunia pendidikan inklusi. Manajemen pendidikan inklusi adalah seluruh proses kerja sama dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atau evaluasi.

Manajemen atau pengelolaan pendidikan inklusi tidak jauh berbeda dengan manajemen pendidikan pada umumnya. Perencanaan madrasah penyelenggara pendidikan inklusi adalah suatu proses untuk menentukan tindakan yang tepat melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya pendidikan inklusi. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah penyelenggara pendidikan inklusi memahami secara mendalam mengenai konsep pendidikan inklusi, regulasi pendidikan inklusi, karakteristik keberagaman peserta didik berkebutuhan khusus, manajemen pendidikan khusus dan

⁴² Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 161-162.

pendidikan inklusi termasuk upaya peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah penyelenggara pendidikan inklusi.⁴³

Manajemen pendidikan inklusi tidak terlepas dari manajemen secara umum. Manajemen pendidikan inklusi merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen meliputi:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan dalam fungsi manajemen yaitu mencakup proses mengidentifikasi tujuan, menjelaskan keadaan, mengkoordinasikan aktivitas dan kegiatan serta penetapan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan dasar untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, bagaimana dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.⁴⁴ Perencanaan sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa yang akan datang, menyangkut serangkaian tindakan yang berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua factor yang terlibat dan diarahkan kepada sasaran khusus.⁴⁵

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai suatu proses menciptakan hubungan antara personalia, fungsi-fungsi dan factor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.⁴⁶ Pengorganisasian dalam fungsi manajemen ialah menentukan tugas yang harus dilakukan, pelaksanaan tugas, mengelompokkan tugas, menetapkan mekanisme organisasi dan memantau aktivitas struktur organisasi. Pengorganisasian ini memiliki hubungan garis tugas yang jelas antara atasan dan bawahan. Dengan demikian setiap orang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian yang

⁴³ Dedi Kustawan, *Manajemen Pendidikan Inklusif.....*, hlm. 50.

⁴⁴ Nurmadhani Fitri Suyuthi, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Tujuan dan Fungsi*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 5

⁴⁵ Yaya Ruyatnasih & Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), hlm. 12

⁴⁶ Yaya Ruyatnasih & Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Edisi 2*, hlm. 12

dilaksanakan harus efektif dan efisien menyangkut pembagian tugas disesuaikan dengan tujuan agar bisa diselesaikan setiap anggota dalam upaya pencapaian tujuan yang direncanakan.⁴⁷

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan dalam fungsi manajemen mencakup kegiatan memotivasi bawahan dan memiliki komunikasi yang baik. Proses implementasi kegiatan agar dapat dilaksanakan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar dapat bertanggung jawab terhadap kewajiban dengan penuh kesadaran dengan produktivitas tinggi. Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai suatu aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan ikut menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴⁸

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dalam fungsi manajemen mencakup menetapkan standar kinerja, memantau kinerja, membandingkan kinerja dengan standar kinerja dan melakukan koreksi jika diperlukan. Pengawasan merupakan langkah terakhir dalam proses manajemen, tujuannya adalah agar mengetahui hasil yang telah tercapai. Dalam hal ini dengan adanya pengawasan maka akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tujuan lain dari pengawasan adalah agar mengetahui kemungkinan terjadinya hambatan dan penyimpangan, sekaligus mengadakan kegiatan koreksi untuk memperlancar tercapainya tujuan.⁴⁹

⁴⁷ Nurmadhani Fitri Suyuthi, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 5

⁴⁸ Yaya Ruyatnasih & Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Edisi 2*, hlm. 12

⁴⁹ Yaya Ruyatnasih & Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Edisi 2*, hlm. 13

Hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pendidikan inklusi antara lain:⁵⁰

1. Menyusun Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir perencanaan. Visi sekolah ialah cita-cita bersama antara warga sekolah dan segenap pihak yang berhubungan dengan sekolah, menjadi gambaran dan memberi inspirasi, dorongan dan kekuatan untuk kepentingan sekolah di masa yang akan datang.

- b. Misi Sekolah

Misi merupakan rumusan umum mengenai tindakan yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain misi adalah arah untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, yang menjadi dasar pokok sekolah. Misi sekolah memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah serta pengembangannya.

2. Memahami Keberagaman Karakteristik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.

Tuntutan yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah merancang pembelajaran yang efektif bagi semua peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Guru membutuhkan berbagai informasi yang lengkap dari peserta didik, khususnya peserta didik yang mengalami gangguan fisik, emosional, mental dan social dengan melakukan asesmen. Dengan adanya pelaksanaan asesmen tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang akan dijadikan sebagai dasar dalam memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan dan keberagaman karakteristik peserta didik. Setiap guru harus mengetahui latar belakang dan kebutuhan masing-masing peserta

⁵⁰ Dedy Kustawan, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 52-155

didik agar dapat memberikan layanan dan bantuan yang tepat, mempunyai kemampuan mengidentifikasi peserta didik atau calon peserta didik untuk mengetahui kondisi semua peserta didik dan lebih focus lagi mengetahui ada tidaknya peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis kelainannya atau sesuai dengan hambatan/gangguan yang perlu mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya.

3. Menyiapkan Sumber Daya

Kepala Sekolah dibantu oleh koordinator inklusi menenggarakan sosialisasi pendidikan inklusi agar semua pihak di sekolah mengenal dan memahami serta dapat mengimplementasikan pendidikan inklusi. Selain diadakannya sosialisasi, kepala sekolah juga menyelenggarakan rapat kerja, rapat koordinasi, seminar dan workshop tentang pendidikan inklusi. Dalam kegiatan tersebut bisa dirancang untuk menyiapkan sumber daya dan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan.

4. Membagi Tugas dan Peran Guru

Tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi merupakan kebutuhan yang krusial dalam penyelenggaraan pendidikan dan akan memudahkan kepala sekolah dalam membagi tugas dan peran guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi tersebut. Dalam penyelenggaraan pendidikan khusus melalui satuan pendidikan umum maupun kejuruan, layanan bimbingan dan konseling sama berlaku bagi peserta didik pada umumnya kepala sekolah menunjuk seorang guru yang senior dan kompeten untuk menjadi manajer/ coordinator pendidikan inklusi. Tujuannya agar penyelenggaraan pendidikan inklusi lebih baik dalam merencanakan peserta didik, melaksanakan, dan mengevaluasi serta melaporkan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Selain koordinator inklusi, sekolah penyelenggara pendidikan inklusi juga harus menyediakan guru pembimbing khusus (GPK).

5. Melaksanakan Pembelajaran dengan Mempertimbangkan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Karakteristik Belajar Peserta Didik

Pembelajaran pada pendidikan inklusi mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik. Guru harus mampu mengajar setiap peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan individualnya dalam setting kelas. Kegiatan pembelajaran setting pendidikan inklusi antara lain menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

6. Penyediaan Sarana dan Prasarana Program Pendidikan Inklusi.

Sarana dan prasarana sekolah penyelenggara pendidikan inklusi disediakan yang memadai dan menjamin kelancaran program pendidikan. Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat memfasilitasi sarana dan prasarana pendidikan disesuaikan dengan kondisi tempat. Sarana dan prasarana yang berorientasi pada pendidikan khusus harus sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB.

7. Monitoring dan Evaluasi, dan Laporan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi.

Pengelolaan sekolah penyelenggara pendidikan diawali dengan system perencanaan, pelaksanaan, pengarahan dan evaluasi program sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Hasil monitoring dan evaluasi merupakan informasi penting yang dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan pengembangan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya,

terukur atau akuntabel hasilnya serta ada kelanjutan kegiatan yang merupakan dampak dari program itu sendiri.

Model penyelenggaraan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1. *Pure Inclusion* (Inklusi Penuh)

Pada model ini anak berkebutuhan khusus memperoleh layanan pendidikan dan pembelajaran dikelas-kelas reguler secara bersama-sama dengan anak-anak yang lain. Anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Kurikulum, materi, proses serta evaluasi pembelajaran benar-benar dirancang dan dijalankan sesuai dengan kondisi anak.

2. *Consultant Teacher* (Guru Konsultan)

Pada model ini anak berkebutuhan khusus belajar pada sekolah reguler terdekat dimana anak tinggal. Waktu belajar lebih banyak diberikan oleh guru biasa pada sekolah setempat. Guru konsultan adalah guru khusus yang berfungsi sebagai konsultan bagi guru-guru kepala sekolah dan petugas lainnya yang ada disekolah reguler.

3. *Itinerant teacher* (Guru keliling)

Pada model ini anak berkebutuhan khusus belajar pada sekolah-sekolah biasa terdekat. Yang membedakannya dengan guru konsultan adalah bahwa pada program guru keliling, guru khusus menggunakan sebagian waktunya untuk melakukan pengajaran langsung terhadap anak berkebutuhan khusus.

4. *Resource Room Program* (Kelas sumber Belajar)

Anak berkebutuhan khusus terdaftar pada suatu sekolah biasa dimana terdapat didalamnya suatu kelas khusus yang digunakan untuk melaksanakan pengajaran khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Pengajaran dikelas khusus dilakukan oleh guru pembimbing khusus.

5. *Special class* (Kelas khusus)

Anak berkebutuhan khusus terdaftar dalam sebuah kelas khusus yang terdapat di sekolah reguler. Pengajaran pada kelas ini biasanya relatif padat dan berlangsung sepanjang jam sekolah.

6. *Special class* (sekolah khusus)

Model ini berbentuk lembaga sekolah yang secara khusus diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus. Ini merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang benar-benar terpisah dari program pendidikan umum.⁵¹



⁵¹ Ina Agustin, Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumbersari 1 Kota Malang....., hlm.29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Sugiyono penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif bersifat proses, seperti interaksi kepada sesama manusia dalam suatu komunitas, proses pelaksanaan kerja, perkembangan suatu gejala atau peradaban.⁵²

Penelitian kualitatif adalah digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode kualitatif dilakukan secara mendalam, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan, mencatat secara benar apa yang sudah diteliti, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara detail.⁵³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti itu sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan cara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang diperoleh dari cara tersebut berupa data kualitatif, analisis bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami suatu keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 7.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis tertarik melakukan penelitian di MTs Al-Hidayah Purwokerto. MTs Al-Hidayah Purwokerto beralamat di Jalan Letjend Soemarto, Gg, Gunung Dieng, Karangsucu, Desa Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas kode pos 53126. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan inklusi di MTs Al-Hidayah ini karena beberapa tahun yang lalu tepatnya di tahun 2016 MTs ini ditetapkan pemerintah sebagai satu-satunya madrasah inklusi pada pendidikan jenjang menengah yang ada di Purwokerto Utara. Madrasah tersebut memiliki cara pandang berbeda karena tidak menginginkan adanya diskriminasi dalam pendidikan.

Penelitian yang penulis lakukan di mulai sejak Maret hingga Mei 2022. Penulis berharap dapat selesai dalam waktu yang cepat tidak lebih dari dua bulan. Akan tetapi, jika masih terdapat data yang kurang maka akan terus melakukan penelitian sampai data terkumpul lengkap.

C. Sumber Data Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh data penelitian atau yang lebih tepatnya yaitu seseorang atau sesuatu yang menjadi sasaran untuk mendapatkan data atau informasi penelitian.⁵⁴ Dalam penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk menghasilkan sampel yang dianggap dapat mewakili populasi. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu atau menjadi pakar dalam bidang yang sedang diteliti.⁵⁵ Oleh karena itu berdasarkan judul dalam penelitian ini subjek yang dipilih adalah kepala sekolah, koordinator inklusi, dan guru pendamping inklusi.

⁵⁴ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Asri Publishing, 2020) hlm. 44.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 124.

a. Kepala Madrasah

Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto ialah Bapak Adi Nugroho S.Pd. melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 16, 17 Maret 2022 dengan kepala madrasah digali informasi terkait dengan manajemen pendidikan inklusi.

b. Koordinator Inklusi

Koordinator Inklusi MTs Al-Hidayah Purwokerto ialah Bu Ari Sukmawati S.E. melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 15, 23 dan 24 Maret 2022 dengan koordinator inklusi digali informasi terkait pengelolaan pendidikan inklusi.

c. Guru Pendamping Inklusi

Guru pendamping inklusi MTs Al-Hidayah Purwokerto ialah Bu Nurhidayah S.Si. melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2022 dengan guru pendamping digali informasi terkait dengan pendidikan inklusi.

2. Objek Penelitian

Dalam skripsi ini yang menjadi objek penelitian adalah Manajemen Pendidikan Inklusi Studi Kasus MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Purwokerto karena sekolah tersebut merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah di Purwokerto Utara yang menerapkan kebijakan pendidikan inklusi. Lokasi madrasah tersebut sangat strategis di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan pondok pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses awal dalam suatu penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan dan mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain:⁵⁶

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan yang di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat. Hasil dari observasi bisa berbentuk catatan, rekaman maupun suatu peristiwa.⁵⁷

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis observasi non partisipan dan observasi terstruktur. Bahwa dalam penelitian ini, penulis turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai manajemen pendidikan inklusi studi kasus di MTs Al-Hidayah Purwokerto, namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan. Selain itu penulis juga menyusun secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi maupun data umum dan menyeluruh mengenai keadaan, situasi serta kegiatan terkait manajemen pendidikan inklusi studi kasus di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Sebelum observasi berlangsung, peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan subjek perihal tempat, waktu, dan alat yang akan digunakan dalam observasi ini, seperti lembar catatan hasil penelitian

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 308.

⁵⁷ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 57

dan kamera untuk mengambil gambar kejadian yang sedang diobservasikan.

Obsevasi manajemen pendidikan inklusi di MTs Al-Hidayah Purwokerto diawali dengan mengamati jam masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB. Sebelum masuk kelas biasanya siswa bersalaman terlebih dahulu dengan guru yang berada di pintu gerbang. Kemudian siswa masuk kelas setelah itu langsung pembiasaan tadarus al-Qur'an dan membaca asmaul husna serta membaca doa akan belajar.

Pada pukul 07.15 WIB dimulailah jam pelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran pada kelas masing-masing. Selanjutnya pada pukul 09.30 WIB jam istirahat siswa bebas membeli makan atau jajan yang terdapat dilingkungan sekitar sekolah.

Setelah itu dilanjutkan KBM sampai dengan pukul 12.00 WIB. Bagi anak berkebutuhan khusus ada jam pelayanan tambahan yang di dampingi oleh guru pendamping khusus dan pelaksanaannya di ruang sumber.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dengan satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu bentuk wawancara yang instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan telah ditentukan.⁵⁸ Metode tersebut digunakan untuk memperoleh informasi atau gambaran umum bagaimana manajemen pendidikan inklusi di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Sebelum melakukan wawancara, penulis melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan lancar, diantaranya yaitu menentukan narasumber, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, koordinator inklusi, dan guru pendamping. Selanjutnya meminta izin pada subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 319-320

waktu, dan tempat dalam wawancara. Langkah terakhir menyusun materi atau butir-butir pertanyaan yang akan dicari jawabannya.

Wawancara ditunjukkan kepada kepala madrasah, koordinator inklusi, dan guru pendamping khusus MTs Al-Hidayah Purwokerto. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data dan informasi.

Dalam kegiatan ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa subjek, antara lain:

Wawancara pertama dilakukan dengan Kepala Madrasah Bapak Adi Nugroho S.Pd. Pada hari Rabu, 16 Maret 2022 dan hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 09.30 WIB bertempat di ruang tamu. Peneliti menanyakan latar belakang penyelenggaraan pendidikan inklusi dan bagaimana proses manajemen pendidikan inklusi.

Wawancara kedua dilakukan dengan Koordinator Inklusi yaitu Ibu Ari Kusumawati S.E. Pada hari Rabu, 23 Maret 2022 dan Kamis, 24 Maret 2022 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang tamu. Peneliti menanyakan proses manajemen pendidikan inklusi.

Wawancara ketiga dilakukan dengan Guru Pendamping Khusus yaitu Ibu Nurhidayah S.Si. Pada hari Jum'at, 25 Maret 2022 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang tamu. Peneliti menanyakan tentang bagaimana penanganan dan pendampingan anak berkebutuhan khusus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian arsip, catatan-catatan dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini,

seperti data guru, jumlah siswa, sarana prasarana dan administrasi lainnya.⁵⁹

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen yang diambil peneliti dari berbagai sumber data yang diperoleh saat observasi dan wawancara diantaranya yaitu data tentang sejarah, perkembangan sekolah, visi, misi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana inklusi, struktur organisasi madrasah, dan hal lain yang terkait dengan MTs Al-Hidayah Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, supaya dapat mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Langkah-langkah analisis data *menurut Miles dan Huberman* adalah sebagai berikut:⁶⁰

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data sama halnya dengan merangkum, mencatat secara teliti dan rinci, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Data hasil penelitian tersebut kemudian akan dipisahkan antara yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan yaitu manajemen pendidikan inklusi. Oleh karena itu metode ini digunakan untuk mencatat secara teliti dan rinci, merangkum, memilih hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian, dan mengesampingkan hal yang tidak diperlukan terhadap data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 329.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 337.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah mendisplaykan data atau menyajikan data secara terorganisasi. Yang biasanya sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menggunakan teknik penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Teknik penyajian data ini digunakan penulis untuk menyajikan data terkait Manajemen Pendidikan Inklusi Studi Kasus MTs Al-Hidayah Purwokerto.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Langkah terakhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang cukup kuat yang mendukung pada langkah pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹

Dalam penelitian ini maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai bahan acuan penulis dalam langkah penarikan kesimpulan. Dengan begitu, Manajemen Pendidikan Inklusi Studi Kasus MTs Al-Hidayah Purwokerto dapat tergambar dengan jelas dan detail, terutama tentang bagaimana manajemen pendidikan inklusi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian

Triangulasi dalam teknik pengumpulan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 345.

waktu. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selanjutnya triangulasi waktu yaitu menguji kredabilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶²

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti mengecek kredabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang diperoleh dari penelitian. Dimulai dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan untuk memperoleh data yang sama mengenai kegiatan manajemen pendidikan inklusi di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang tingkat keyakinan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Penelitian sebagai pembanding untuk mengecek keabsahan data dan atau mengecek keabsahan penelitian. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, koordinator inklusi, dan guru pendamping khusus di MTs Al- Hidayah Purwokerto.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 372

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Hidayah Purwokerto

1. Letak Geografis MTs Al-Hidayah Purwokerto

Lembaga pendidikan Islam MTs Al-Hidayah Purwokerto mempunyai lokasi di kompleks Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berlokasi di Let. Jend Pol. Soemarto Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Letak bangunan/gedung MTs Al-Hidayah Purwokerto bersebelahan dengan SMA Diponegoro 1 yang masih termasuk dalam Yayasan Al-Hidayah. Gedung MTs Al-Hidayah memiliki luas tanah 4.900 m² dan luas halaman 1.216 m².⁶³

Batas wilayah MTs Al-Hidayah Purwokerto adalah:

- a. Sebelah Utara, masjid jami' Al-Hidayah Purwokerto
- b. Sebelah Timur, Jalan Desa
- c. Sebelah Selatan, makam desa Purwanegara
- d. Sebelah Barat, Komplek Pondok Pesantren Al-Hidayah

2. Sejarah MTs Al-Hidayah Purwokerto

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Purwokerto merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang berpusat di Purwokerto. Lahirnya Al-Hidayah dipacu dan didorong oleh para pendiri yayasan yaitu Bapak Muslich, K.H Muslich, H Moh. Muslim, H. M. Khudori, dan K.H Sami'un. Upaya mewujudkan keinginan tersebut mendirikan suatu yayasan tidak cukup dengan niat saja, melainkan diperlukan adanya suatu dana yang mendukungnya. Pengumpulan dana dalam rangka membangun gedung yayasan pun dilakukan, dan prosesnya dilakukan pada saat belum

⁶³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 9.30-11.30 WIB

terlalu sulit, apalagi para pengurusnya yang masing-masing memiliki kekuatan sendiri-sendiri.⁶⁴

Bapak Muslich sebagai ketua yayasan waktu itu menjadi anggota DPR Pusat, K.H. Muslich menjadi penghulu di Purwokerto, H.Moh Muslim menjadi anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah, dan H.M. Khudori masih menjadi wakil ketua DPRD Kabupaten Banyumas, sedangkan K.H. Sami'un adalah orang alim, sholeh yang berkat do'anya lah keempat orang itu menjadi didengar dengan penuh perhatian, masyarakatpun dengan segan-segan memberi bantuan. Ada yang memberikan dalam bentuk wakaf, adapula yang memberikan dalam bentuk finansial. Dengan adanya semangat masyarakat sekitar maka pada tanggal 30 Agustus 1957 gedung yayasan tersebut berdiri.⁶⁵

Bersamaan dengan ini lahirlah sebuah Madrasah Mu'allimin Mambaul 'Ulum yang dipimpin oleh Bapak Musalim Ridlo. Madrasah Mu'allimin Mambaul 'ulum sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai dua jenjang pendidikan yaitu Tsanawiyah dan Aliyah. Pada tahun 1965 Madrasah Mu'allimin Mambaul 'ulum mengalami perubahan menjadi Madrasah Mu'allimin Al-Hidayah (MMA) 6 tahun. Kelas 1,2,3 merupakan kelas tsanawiyah dan kelas 4,5,6 merupakan tingkat Aliyah. Kemudian pada tanggal 8 Juni 1978 Mu'allimin Al-Hidayah berganti mejadi MTs Al-Hidayah.⁶⁶

3. Visi dan Misi MTs Al-Hidayah Purwokerto

Seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya, MTs Al-Hidayah Purwokerto mempunyai visi dan misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya, melalui visi dan misi akan tergambar bagaimana tujuan yang ingin dicapai MTs Al-Hidayah Purwokerto.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 9.30-11.30 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 9.30-11.30 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 9.30-11.30 WIB

Visi dan Misi MTs Al-Hidayah Purwokerto antara lain sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

“ IMANKU (Integritas, Maju, Amanah, Nasionalisme kebangsaan, berwawasan lingKUnan)”

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap jujur, komitmen dan konsisten
- 2) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual dan sosial
- 3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki wawasan luas
- 4) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sifat amanah (dapat dipercaya)
- 5) Terwujudnya warga madrasah yang memiliki rasa cinta dan kasih terhadap sesama
- 6) Terwujudnya madrasah yang hijau, rindang, bersih, rapid an indah.

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi diatas, perlu adanya misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Penjabaran misi sebagai berikut:

- 1) Membiasakan peserta didik untuk mentaati tata tertib madrasah
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam berbagai lomba
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik
- 5) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk memiliki prinsip belajar sepanjang hayat
- 6) Meningkatkan minat baca peserta didik

- 7) Membentuk peserta didik untuk melaksanakan syari'at Islam berdasarkan nilai-nilai Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja)
- 8) Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu
- 9) Menjadikan madrasah suatu institusi yang dipercaya masyarakat secara luas
- 10) Melayani peserta didik tanpa diskriminasi dengan asas kesetaraan hak dan kewajiban
- 11) Mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan nasional
- 12) Mendukung gerakan go green dan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.⁶⁷

4. Struktur Organisasi

Di MTs Al-Hidayah Purwokerto terdapat beberapa struktur organisasi diantaranya struktur kepengurusan yayasan dan struktur organisasi madrasah. Tetapi disini penulis hanya mendapatkan data struktur organisasi di madrasah saja. Pada struktur kepengurusan yayasan penulis hanya mengetahui nama ketua yayasan. Ketua yayasan tersebut dijabat oleh Bapak Ir. Imam Parikesit Sedangkan pada struktur organisasi madrasah, Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Adi Nugroho, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum ialah Bapak Khudori, S.Pd. , Wakil Kepala Bidang Kesiswaan ialah Bapak Maf'ul Sugianto, S.Ag., Wakil Kepala Bidang Sarpras ialah Bapak Ibu Widi Utami, S.Pd., dalam Pendidikan Inklusi Kepala Madrasah memberikan kepercayaan pada Ibu Ari Sukmawati S.E. sebagai koordinator atau penanggung jawab pendidikan inklusi dan Ibu Nurhidayah S.Si. sebagai guru pendamping khusus. Kepengurusan madrasah ini tentunya dibantu oleh tenaga pendidik yaitu guru kelas, guru mata pelajaran.

⁶⁷ Hasil observasi pada tanggal 8 April 2022 pukul 06.45-10.45 WIB

5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al-Hidayah Purwokerto

Pada MTs Al-Hidayah Purwokerto terdapat guru dan karyawan antara lain sebagai berikut:

a. Guru MTs Al-Hidayah Purwokerto

Guru merupakan pendidik yang berperan penting di dalam suatu lembaga pendidikan, karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru. Guru sebagai perantara yang mengajarkan dan memberikan ilmu kepada murid. Tanpa adanya guru suatu pendidikan tidak akan bisa berjalan. MTs Al-Hidayah Purwokerto memiliki 16 guru dari kelas VII sampai kelas IX.⁶⁸

b. Karyawan MTs Al-Hidayah Purwokerto

Karyawan merupakan bagian pendukung berjalannya sistem yang ada pada lembaga pendidikan. Mengatur dan mengelola administrasi madrasah untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. MTs Al-Hidayah Purwokerto memiliki 1 karyawan yaitu bagian staf TU.

Dibawah ini terdapat tabel rincian guru dan karyawan MTs Al-Hidayah Purwokerto dapat dilihat pada tabel dibawah ini⁶⁹:

No.	Nama	Jabatan	L/P	PNS/Non PNS
1	Adi Nugroho S.Pd.	Kepala Madrasah	L	Non PNS
2	Dra. Sartiningsih		P	Non PNS
3	Maf'ul Sugianto S.Ag.		L	Non PNS
4	Khudori S.Pd		L	PNS
5	Widi Utami, S.Pd		P	Non PNS
6	Ari Sukmawati, S.E	Guru	P	Non PNS
7	Surifahtun Marfungah, S.Ag	Guru	P	Non PNS
8	Esa Istiqomah, S.Pd.I	Guru	P	Non PNS
9	Uswanti Nur Khasanah	Guru	P	Non PNS
10	Eko Setio, AP	Guru	L	Non PNS
11	Nurhidayah, S.Si	Guru	P	Non PNS
12	Arif Nuryanto, S.E	Guru	L	Non PNS

⁶⁸ Hasil observasi pada tanggal 11 April 2022 pukul 06.45-10.45 WIB

⁶⁹ Hasil Observasi pada tanggal 11 April 2022 pukul 06.45-10.45 WIB

13	Nurfaendi, S.E	Guru	L	Non PNS
14	Adi Lastanu	Guru	L	Non PNS
15	Ade Eka Pradana, S.Pd	Guru	L	Non PNS
16	Annas Abdul Latif, S.Pd	Guru	L	Non PNS
17	Layla Nurkharimah	Staf TU	P	Non PNS

Tabel 1. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al-Hidayah Purwokerto

6. Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto

Keadaan siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto antara lain sebagai berikut:

KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VII	31	18	49
VIII	43	38	81
IX	55	31	86
TOTAL			216

Tabel 2. Jumlah siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto

MTs Al-Hidayah Purwokerto memiliki 8 siswa berkebutuhan khusus dengan kategori yang berbeda-beda, Untuk kategori Slow Learner terdapat 4 siswa, kategori tuna rungu dan hambatan bicara masing-masing 1 siswa, serta tuna laras 2 siswa.

KATEGORI	JUMLAH SISWA	NAMA SISWA	KELAS
Tuna Rungu	1	Sezha Martin Dwi S.	IX
Hambatan Bicara	1	Rizky Nurulloh	VIII
Tuna Laras	2	Tesuri Gatot Sutikno	IX
		Indra Febrianto	IX
Slow Learner	4	Damar Riadiansah	VII
		Meta Dwi Lestari	VIII
		Falihah Nurul Aini	IX
		Wiko Saputra	IX

Tabel 3. Kategori siswa berkebutuhan khusus MTs Al-Hidayah Purwokerto

7. Sarana dan Prasarana Inklusi MTs Al-Hidayah Purwokerto

Dalam menunjang pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus pada MTs Al-Hidayah Purwokerto tersedia beberapa sarana dan prasarana dengan yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus, akan tetapi masih belum terlalu lengkap. Sarana dan prasarana biasanya digunakan untuk terapi anak berkebutuhan khusus. Beberapa sarana dan prasarana yang dimaksud anatara lain sebagai berikut⁷⁰:

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KET
1.	Lemari Olimpik	1	Baik
2.	Lemari Filling Kabinet	1	Baik
3.	Buku Cerita	31	Baik
4.	Meja Guru	1	Baik
5.	Kursi Guru	1	Baik
6.	Meja Siswa	10	Baik
7.	Kursi Siswa	10	Baik
8.	Puzzel	3	Baik
9.	LCD	1	Baik
10.	Laptop	1	Baik
11.	Speaker Aktif	1	Baik
12.	Karpet Puzzel	10	Baik
13.	Karpet Kuartet	2	Baik
14.	Kartu Kolaborasi	2	Baik
15.	Buku Pengetahuan	12	Baik

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Inklusi Pada Ruang Sumber

8. Profil Anak Berebutuhan Khusus di MTs Al-Hidayah Purwokerto

Seiring berkembangnya zaman menuntut agar semua manusia, baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa dapat menempuh pendidikan. Atas dasar penunjukkan dari pemerintah MTs Al-Hidayah Purwokerto mendapatkan SK Pendidikan Inklusi. Pendidikan yang diperuntukkan untuk semua orang tanpa adanya diskriminasi. MTs Al-Hidayah Purwokerto melaksanakan pendidikan inklusi sejak tahun 2016 yaitu atas dasar penunjukkan langsung dari Kementrian Agama

⁷⁰ Hasil observasi pada tanggal 12 April 2022 pukul 07.00-11.00 WIB

berdasarkan pertimbangan banyaknya anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Banyumas khususnya di daerah Purwokerto.⁷¹

Sejak tahun 2016 MTs Al-Hidayah Purwokerto menerapkan kebijakan pendidikan Inklusi dari kelas VII sampai kelas IX hingga saat ini. Adapun kategori yang menjadi siswa berkebutuhan khusus antara lain sebagai berikut:

1. Tunarungu/ Anak yang mengalami gangguan pendengaran

Tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan pendengaran seperti halnya sulit menerima rangsangan suara yang datang dari luar dirinya. Oleh karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus agar apa yang guru sampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Lamban Belajar/ Slow Learner

Lamban belajar merupakan anak yang mempunyai kemampuan berpikir yang lambat. Diantaranya yaitu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, kesulitan membaca, menulis dan menghitung. Oleh karena itu sangat memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

3. Tuna Laras

Tunalaras merupakan anak yang mengalami gangguan emosi dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia berada. Bertingkah laku tidak sesuai dengan anak pada umumnya, sehingga merugikan dirinya dan orang disekitarnya.

4. Hiperaktif

Hiperaktif bukan merupakan gejala maupun penyakit, anak hiperaktif cenderung kacau pikirannya dan mudah bingung. Sulit untu memperhatikan penjelasan dan perintah dari gurunya. Oleh karena itu membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 09.30-10.30

⁷² Hasil wawancara dengan kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 09.30-10.30

B. Penyajian Data

Pengambilan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka setelah dilakukan penelitian sesuai dengan kegiatan yang ada di MTs Al-Hidayah Purwokerto tentang Manajemen Pendidikan Inklusi Studi Kasus MTs Al-Hidayah Purwokerto dapat dijabarkan sebagai berikut:⁷³

1. Merencanakan (Planning)

Pada perencanaan manajemen MTs Al-Hidayah Purwokerto disusun setiap awal tahun pelajaran. Tahapan perencanaan yang dilakukan antara lain:

a. Mengidentifikasi Tujuan

MTs Al-Hidayah Purwokerto menyusun tujuan pendidikan inklusi demi tercapainya cita-cita madrasah yang tertuang dalam visi dan misi madrasah, yaitu terwujudnya warga madrasah yang memiliki rasa cinta dan kasih terhadap sesama dalam hal ini berarti tidak adanya diskriminasi dalam proses pendidikan, semua warga madrasah berhak memperoleh layanan pendidikan yang sama. Menurut penulis dalam penemuan penelitian ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah dalam tujuan pendidikan inklusi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:⁷⁴

Pendidikan inklusi di madrasah ini mempunyai tujuan yaitu pendidikan yang terbuka untuk semua tanpa adanya diskriminasi. Guru atau pendidik melayani peserta didik tanpa diskriminasi dengan asas kesetaraan hak dan kewajiban, hal itu guna mewujudkan warga madrasah khususnya peserta didik yang memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Pada tujuan tersebut diharapkan anak yang normal dapat merangkul dan berteman baik dengan anak berkebutuhan khusus.

⁷³ Hasil Observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, koordinator inklusi dan guru pendamping inklusi pada tanggal 16-25 Maret 2022 di MTs Al-Hidayah Purwokerto

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto Bapak Adi Nugroho S.Pd. pada tanggal 16 Maret 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB

Selain itu, dalam keseharian di madrasah dapat saling membantu, bermain, belajar bersama tanpa adanya tindakan diskriminasi atau hal yang merugikan sesama. Kepribadian anak berkebutuhan khusus juga dilatih dengan pelayanan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing agar dapat mengontrol emosi, sehingga anak berkebutuhan khusus dapat bergaul dan berdampingan dengan anak normal lainnya tanpa merasa bahwa dirinya adalah anak berkebutuhan khusus.

b. Menjelaskan Keadaan

MTs Al-Hidayah Purwokerto memperhatikan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dengan memberikan pelayanan khusus. Menurut penemuan ketika penulis melakukan wawancara dengan koordinator pendidikan inklusi pelayanan pendidikan inklusi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Pelayanan yang diberikan disesuaikan dengan siswa berkebutuhan khusus selain itu disesuaikan juga dengan fasilitas yang terdapat di madrasah. Adapun dalam proses pembelajaran di madrasah, siswa berkebutuhan khusus memiliki guru pendamping khusus. Dengan melaksanakan pembelajaran khusus setelah pembelajaran dikelas biasa, guna memantau perkembangan siswa tersebut.⁷⁵

MTs Al-Hidayah Purwokerto dalam perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan sudah menetapkan persyaratan khusus yang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah yang telah ditentukan. Mulai dari terapi anak berkebutuhan khusus dan guru pendamping khusus juga harus memiliki kreativitas, dengan hal demikian anak berekebutuhan khusus dapat belajar dengan kondusif.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi Ibu Ari Kusumawati S.E. MTs Al Hidayah Purwokerto pada tanggal 15 Maret 2022 pada pukul 9.30-11.00 WIB

c. Mengoordinasikan aktivitas dan kegiatan

MTs Al-Hidayah Purwokerto dalam menerima siswa diidentifikasi terlebih dahulu dari awal pertama masuk madrasah. Diantaranya yaitu mengidentifikasi latar belakang sekolah anak, latar belakang keluarga, lain sebagainya. Setelah itu madrasah melaksanakan program asesmen oleh ahli psikolog, bagi anak yang telah teridentifikasi berbeda dengan anak biasanya untuk melaksanakan tes psikolog guna menyusun PPI (program pembelajaran individu).⁷⁶

Setelah dilaksanakannya asesmen secara menyeluruh untuk mengetahui kategori anak berkebutuhan khusus agar kurikulum yang diberikan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, PPI (program pembelajaran individual) yang disusun pun berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan anak berkebutuhan khusus. PPI (Program pembelajaran individu) yang disusun tidak hanya dalam bidang akademik, akan tetapi juga dalam bidang sosial, emosional, kognitif dan bahasa. Seluruh kemampuan anak berkebutuhan khusus dikembangkan agar dapat tampil percaya diri.⁷⁷

Peran pemerintah khususnya Kementerian Agama kurang memperhatikan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di MTs Al-Hidayah. Pemerintah masih kurang dalam memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, masih kurangnya tenaga pendidik yang handal atau mahir dalam bidang psikologi anak, atau setidaknya pemerintah mengadakan diklat untuk guru pendamping khusus setiap bulannya, agar program pendidikan inklusi dapat berjalan lancar.⁷⁸

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru pendamping khusus Ibu Nurhidayah S.Si. MTs Al-Hidayah Purwokerto pada tanggal 25 Maret 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi Ibu Ari Kusumawati S.E. MTs Al-Hidayah Purwokerto pada tanggal 15 Maret 2022 pada pukul 9.30-11.00 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto Bapak Adi Nugroho S.Pd. pada tanggal 16 Maret 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB

Menurut penemuan penelitian ketika penulis melaksanakan wawancara dengan koordinator inklusi dalam mengoordinasikan aktivitas dan kegiatan, sebagai berikut:

Dalam mengoordinasikan aktivitas dan kegiatan juga perlu diperhatikan, ketika anak berkebutuhan khusus telah melaksanakan asesmen kemudian diketahui kebutuhannya, maka pelayanan yang diberikan seharusnya berbeda-beda. Dari proses terapi dan program pengajaran, sikap dan perilaku juga diperbaiki oleh guru pendamping. Untuk aktivitas sehari-hari juga ada dilakukan secara berbeda guna meminimalisir hambatan pendidikan inklusi.⁷⁹

d. Penetapan Kegiatan untuk Mencapai Tujuan

Dalam penelitian ini, ketika penulis melakukan wawancara dengan koordinator inklusi dalam mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan disini adalah sebagai berikut:

Tujuan madrasah yang telah tertulis dalam visi dan misi akan dikembangkan dengan cara yang bermanfaat. Akan tetapi kegiatan pengembangan tersebut belum berjalan secara maksimal dan masih belum tertata dengan baik. MTs Al-Hidayah Purwokerto menetapkan dilaksanakannya asesmen setiap tahun ajaran baru.⁸⁰

Beberapa program yang telah ditetapkan MTs Al-Hidayah Purwokerto antara lain:

1) Program Asesmen

Program yang dilakukan diawal masuk madrasah untuk mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus. Program tersebut dilakukan melalui tes psikolog, selanjutnya akan teridentifikasi dan memunculkan hasil anak tersebut termasuk ke dalam golongan berkebutuhan khusus.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi Ibu Ari Kusumawati S.E. MTs Al Hidayah Purwokerto pada tanggal 15 Maret 2022 pada pukul 9.30-11.00 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi Ibu Ari Kusumawati S.E. MTs Al Hidayah Purwokerto pada tanggal 15 Maret 2022 pada pukul 9.30-11.00 WIB

2) Program Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus

Program ini dibuat untuk mencatat semua agenda untuk anak berkebutuhan khusus oleh guru pendamping. Dimulai dari pelatihan / diklat khusus, rapat koordinasi, dan terapi atau pembelajaran khusus diruang sumber.

3) Program Jurnal Anak Berkebutuhan Khusus

Program ini dibuat untuk mencatat kegiatan anak berkebutuhan khusus oleh guru pendamping. Mulai dari jam masuk sekolah sampai dengan jam pulang sekolah. Untuk mengetahui perkembangan yang ada pada anak berkebutuhan khusus yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi dan hasil akhir untuk dilaporkan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus.⁸¹

MTs Al-Hidayah Purwokerto dalam fungsi manajemen pada proses perencanaan yang telah dibuat antara lain asesmen sebagai dasar pelaksanaan pendidikan inklusi, kemudian koordinator inklusi mencatat kebutuhan dan hambatan yang akan ditindaklanjuti oleh guru pendamping. Selanjutnya Jurnal kegiatan anak berkebutuhan khusus yang disusun oleh guru pendamping digunakan untuk bahan evaluasi pada akhir semester.

2. Mengorganisasikan (Organizing)

Proses manajemen selanjutnya adalah mengorganisasikan, hal tersebut dilakukan agar semua pendidik mengetahui tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan. Kepala madrasah membutuhkan seorang koordinator untuk menjalankan program pendidikan inklusi yang akan dibantu oleh guru pendamping dan pihak lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi Ibu Ari Kusumawati S.E. MTs Al Hidayah Purwokerto pada tanggal 15 Maret 2022 pada pukul 9.30-11.00 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto Bapak Adi Nugroho S.Pd. pada tanggal 17 Maret 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB

Adapun proses mengorganisasikan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tugas yang Dilakukan

Kepala MTs AL-Hidayah Purwokerto memberikan tugas dan tanggungjawab kepada koordinator inklusi untuk merinci semua kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat program kegiatan asesmen secara rutin setiap awal masuk tahun ajaran baru.
- 2) Membuat program terapi disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.
- 3) Memberdayakan ruang sumber yaitu ruang terapi yang digunakan untuk perkembangan anak berkebutuhan khusus.
- 4) Menjaga kenyamanan dan kebersihan ruang sumber yang dilakukan oleh guru pendamping.
- 5) Koordinator inklusi membuat jadwal terapi.
- 6) Membuat laporan perkembangan berupa jurnal khusus.⁸³

b. Pelaksanaan Tugas

Setelah menentukan tugas yang akan dilakukan, kepala madrasah memberikan pekerjaan kepada koordinator inklusi untuk melaksanakan tugasnya. Kepala madrasah menunjuk Ibu Ari Sukmawati S.E sebagai koordinator inklusi dan Ibu Nurhidayah S.Si. sebagai guru pendamping khusus, karena beliau dirasa mampu untuk menangani program pendidikan inklusi dan menghadapi anak berkebutuhan khusus. Adapun hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto terkait tugas guru pendamping adalah:⁸⁴

Guru pendamping khusus yang ada di MTs ini bukan guru yang ahli dalam psikolog, guru pendamping disini yaitu guru biasa yang ditunjuk untuk mengurus pendidikan

⁸³ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi Ibu Ari Kusumawati S.E. MTs Al Hidayah Purwokerto pada tanggal 23 Maret 2022 pada pukul 9.30-11.00 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto Bapak Adi Nugroho S.Pd. pada tanggal 17 Maret 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB

inklusi. Tugas guru pendamping yaitu untuk mendampingi proses belajar anak berkebutuhan khusus dan mendampingi terapi diruang sumber.

c. Pengelompokan Tugas

Pengelompokan tugas bisa dilakukan dengan mengelompokkan beberapa pekerjaan menjadi satu. Seperti halnya koordinator pendidikan inklusi bekerjasama dengan guru pendamping khusus untuk pelaksanaan program pendidikan inklusi agar berjalan efektif dan efisien.⁸⁵

d. Menetapkan Mekanisme Organisasi

Setiap lembaga pendidikan memiliki cara tersendiri dalam menentukan mekanisme organisasi. Manajemen Pendidikan Inklusi di MTs Al-Hidayah menurut penelitian ketika melakukan wawancara dengan koordinator inklusi adalah sebagai berikut⁸⁶:

Perencanaan diawali dengan pelaksanaan asesmen, mekanisme ini dilakukan di MTs Al-Hidayah Purwokerto bertujuan untuk mengidentifikasi agar dapat menentukan golongan anak yang termasuk ke dalam anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, harus melewati tahap asesmen terlebih dahulu. Selanjutnya guru pendamping melakukan proses pendampingan setiap hari di madrasah. Kemudian guru pendamping membuat laporan perkembangan anak berkebutuhan khusus berupa jurnal yang akan menjadi pedoman evaluasi yang akan dilaporkan pada koordinator inklusi. Tahap terakhir, yaitu membuat laporan hasil evaluasi yang akan dilaporkan kepada kepala madrasah, yayasan dan orang tua siswa setiap akhir semester.

e. Memantau Aktivitas Struktur Organisasi

Aktivitas organisasi dipantau oleh Kepala madrasah dengan melakukan monitoring setiap tiga bulan sekali. Dalam proses memantau ini perlu adanya koordinasi. Kepala MTs Al-Hidayah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto Bapak Adi Nugroho S.Pd. pada tanggal 17 Maret 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi Ibu Ari Kusumawati S.E. MTs Al Hidayah Purwokerto pada tanggal 23 Maret 2022 pada pukul 9.30-11.00 WIB

Purwokerto melakukan koordinasi dengan koordinator inklusi untuk proses pelaksanaan kegiatan pendidikan inklusi. Sebelum hal tersebut dilakukan, koordinator inklusi berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru pendamping setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan agar kinerja seluruh pihak terkait berjalan efektif dan efisien.⁸⁷

3. Melaksanakan (Actuating)

Pelaksanaan yang terdapat di MTs Al-Hidayah Purwokerto, dilaksanakan oleh Kepala Madrasah kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Selain itu juga oleh Koordinator inklusi dengan guru pendamping khusus.

a. Motivasi bawahan

Motivasi merupakan salah satu hal yang dapat mendorong semangat dan peningkatan kinerja seseorang. Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto memfasilitasi agar koordinator inklusi, pendidik dan guru pendamping khusus untuk mengikuti pelatihan khusus tentang pendidikan inklusi yang diadakan pemerintah. Hal tersebut bertujuan agar mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk menangani anak berkebutuhan khusus.⁸⁸ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi terkait motivasi yang diberikan, sebagai berikut:

Motivasi yang saya berikan kepada guru pendamping khusus yaitu memberikan pujian dan merangkul agar terciptanya suasana kekeluargaan, suasana harmonis dalam satu tujuan dan meningkatnya kualitas kinerja. Selain motivasi kepada guru pendamping khusus, saya juga memberikan motivasi pada anak berkebutuhan khusus dimulai dari memberikan pengertian pada temannya bahwa ia jugaberhak belajar bersama dengan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi Ibu Ari Kusumawati S.E. MTs Al Hidayah Purwokerto pada tanggal 23 Maret 2022 pada pukul 9.30-11.00 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto Bapak Adi Nugroho S.Pd. pada tanggal 17 Maret 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB

temann-temannya, setelah itu memberikan arahan pada anak agar bisa tampil percaya diri.⁸⁹

b. Komunikasi yang baik

Komunikasi yang baik merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan agar informasi dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh semua pihak dalam organisasi pendidikan. Tujuan yang diharapkan akan tercapai secara efektif dan efisien apabila tugas dan wewenang masing-masing individu berjalan lancar. Jika komunikasi tidak berjalan baik, maka orang yang ada didalam organisasi menjadi tidak kompak, tidak nyaman dan saling salah paham dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto melakukan komunikasi kedalam dan keluar madrasah. Komunikasi kedalam madrasah dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan maupun dengan siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Sedangkan komunikasi keluar madrasah dilakukan untuk sosialisasi kepada orang tua siswa maupun masyarakat terkait dengan program madrasah. Hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:⁹⁰

Komunikasi yang dimaksudkan disini bukan hanya dilakukan oleh saya sebagai kepala madrasah. Akan tetapi semua sumber daya manusia yang ada dalam organisasi pendidikan, baik koordinator inklusi dengan guru pendamping khusus dan perangkat lainnya ikut andil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

4. Mengawasi (Controlling)

Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto, melakukan pengawasan pada seluruh program yang ada di Madrasah, sedangkan koordinator inklusi

⁸⁹ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi Ibu Ari Kusumawati S.E. MTs Al Hidayah Purwokerto pada tanggal 24 Maret 2022 pada pukul 9.30-11.00 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto Bapak Adi Nugroho S.Pd. pada tanggal 17 Maret 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB

melakukan pengawasan pada penyelenggaraan program pendidikan inklusi.

a. Menetapkan Standar Kinerja

Standar kinerja pendidikan inklusi ditetapkan pada saat perencanaan, Kepala Madrasah menetapkan standar kinerja untuk seluruh bawahannya. Misalnya pada program pendidikan inklusi koordinator menentukan standar kinerja asesmen yang telah dibuat oleh guru pendamping. Menurut hasil wawancara dengan koordinator inklusi terkait dengan menetapkan standar anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut⁹¹:

Guru pendamping inklusi mempunyai standar yang harus dicapai oleh masing-masing anak berkebutuhan khusus yang ditulis dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi.

b. Memantau Kinerja

Memantau kinerja yaitu dengan cara pengawasan hal tersebut dilakukan guna mengetahui kelancaran kerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan bisa disebut dengan control, penilaian, monitoring, atau supervisi. Tujuan utama pengawasan adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindari adanya penyimpangan. Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto melaksanakan pemantauan atau pengawasan dengan teratur. ⁹²Hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait memantau kerja sebagai berikut:

⁹¹ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi Ibu Ari Kusumawati S.E. MTs Al Hidayah Purwokerto pada tanggal 24 Maret 2022 pada pukul 9.30-11.00 WIB

⁹² Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto Bapak Adi Nugroho S.Pd. pada tanggal 17 Maret 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB

Kegiatan yang dilakukan untuk memantau kinerja adalah dengan mengecek administrasi dan mengecek dokumentasi program pendidikan inklusi. Kegiatan memantau ini dilakukan setiap pergantian semester.⁹³

c. Membandingkan Kinerja dengan Standar Kinerja

Setelah dilaksanakan pengawasan kemudian kepala madrasah dan koordinator inklusi melakukan perbandingan antara standar kinerja dengan kinerja yang sedang berjalan sudah sesuai atau belum. Hasil wawancara dengan koordinator inklusi terkait dengan membandingkan kinerja standar yang telah ditentukan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Kepala madrasah membandingkan standar kinerja secara keseluruhan yaitu semua program yang ada di madrasah, namun koordinator inklusi hanya membandingkan standar kinerja dengan kinerja program pendidikan inklusi saja.⁹⁴

d. Mengoreksi/ Mengevaluasi

Kegiatan mengoreksi dilakukan apabila masih ada program yang belum berjalan ataupun sudah berjalan namun belum maksimal. MTs Al-Hidayah Purwokerto berusaha memperbaiki apabila ada penyimpangan dari tujuan yang telah ditentukan. Hasil wawancara dengan koordinator inklusi terkait dengan standar kompetensi pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Anak berkebutuhan khusus mempunyai standar kompetensi tersendiri yang tentunya lebih rendah dibandingkan standar kompetensi anak normal lainnya. Guru pendamping inklusi semaksimal mungkin membimbing anak berkebutuhan khusus agar bisa mencapai standar kompetensi tersebut. Apabila dalam pelaksanaannya tetap belum mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, maka standar kompetensi akan diturunkan dan apabila telah mencapai standar kompetensi

⁹³ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto Bapak Adi Nugroho S.Pd. pada tanggal 17 Maret 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB

⁹⁴ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi Ibu Ari Kusumawati S.E. MTs Al Hidayah Purwokerto pada tanggal 24 Maret 2022 pada pukul 9.30-11.00 WIB

yang telah ditentukan maka kemungkinan akan diganti dengan standar kompetensi yang lebih tinggi. Setelah mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada selanjutnya melaporkan kepada kepala madrasah, untuk kemudian ditindaklanjuti pada kegiatan evaluasi demi tercapainya tujuan pendidikan inklusi yang akan datang.⁹⁵

E. Analisis Data

Berdasarkan metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis akan melakukan analisis terhadap manajemen pendidikan inklusi studi kasus MTs Al-Hidayah Purwokerto. Manajemen pendidikan inklusi yang diterapkan di MTs Al-Hidayah Purwokerto antara lain:

1. Perencanaan (Planning)

MTs Al-Hidayah Purwokerto menerapkan standar kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Madrasah memiliki kebijakan tersendiri untuk penerapan kurikulum pengajaran anak berkebutuhan khusus. Sehingga anak berkebutuhan khusus tidak ada paksaan harus sesuai dengan kurikulum siswa normal. Siswa normal lainnya sudah diberikan edukasi untuk saling menghargai dan menerima perbedaan tanpa adanya saling menghina. Sehingga antara satu sama lain tidak ada yang merasa terganggu dan dapat berdampingan selayaknya lingkungan kelas pada umumnya.

Dalam perencanaan juga dilakukan rancangan program yang terstruktur, dilihat dengan adanya asesmen, program pelayanan, program penanganan, dan jurnal anak berkebutuhan khusus sehingga memperkecil kemungkinan adanya dampak yang buruk untuk mengembangkan kompetensi anak berkebutuhan khusus. Terapi yang diterapkan sudah cukup bagus dengan menyesuaikan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan koordinator inklusi Ibu Ari Kusumawati S.E. MTs Al Hidayah Purwokerto pada tanggal 24 Maret 2022 pada pukul 9.30-11.00 WIB

Guru pendamping telah melaksanakan rencana yang ditetapkan secara rutin dengan melaporkan perkembangan anak berkebutuhan khusus kepada coordinator inklusi, kepala madrasah maupun orang tua anak berkebutuhan khusus. Apabila terjadi hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi maka guru pendamping khusus dan coordinator inklusi berdiskusi atau konsultasi bersama supaya mendapatkan solusi terbaik untuk menangani hambatan tersebut. Jika dirasa coordinator inklusi dan guru pendamping khusus tidak bisa menangani anak berkebutuhan khusus yang mengalami tantrum (mengamuk) maka kepala madrasah juga turun langsung untuk menanganinya. Dari hal tersebut sesuai dengan fungsi manajemen dalam fungsi perencanaan yaitu mencakup proses mengidentifikasi tujuan, menjelaskan keadaan, mengoordinasikan aktivitas dan kegiatan serta penetapan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁹⁶

Namun terdapat hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, yaitu pemerintah sangat kurang memberikan fasilitas penunjang pendidikan yang lengkap dan baik. Anak berkebutuhan khusus hanya diberikan pelayanan seadanya, menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada di madrasah. Padahal pada kenyataannya saat mengikuti ujian anak berkebutuhan khusus harus mengerjakan soal yang sama seperti anak normal. Misalkan anak berkebutuhan khusus hanya mampu mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan akan tetapi soal yang sama seperti anak normal telah mencapai perkalian, pembagian, dan pecahan. Orangtua dari anak berkebutuhan khusus juga masih banyak yang belum memahami bahkan belum menerima bahwa anaknya tergolong ke dalam anak berkebutuhan khusus, maka kesadaran orangtua untuk membantu menangani anak berkebutuhan khusus masih kurang.

⁹⁶ Numadhani Fitri Suyuthi dkk., *Dasar-Dasar Manajemen.....*, hlm. 5

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian yang dilaksanakan MTs Al-Hidayah Purwokerto sudah mendekati sesuai dimana kepala madrasah memberikan tugas dan tanggungjawab kepada koordinator inklusi untuk merinci semua kegiatan, membagi pekerjaan kepada bawahan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Selanjutnya kepala madrasah melakukan pemantauan dengan aspek yang ada.

Koordinator inklusi juga berkoordinasi dengan guru pendamping untuk konsultasi program yang akan dilaksanakan. Terkait dengan pembagian anak berkebutuhan khusus per kelas, koordinator inklusi melakukan koordinasi dengan waka kesiswaan. Hal tersebut sebagai upaya untuk meminimalisir dampak negative yang akan ditimbulkan pada proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pada proses evaluasi sudah cukup baik namun masih perlu adanya peningkatan, dilihat dari koordinasi antara kepala madrasah dengan koordinator inklusi untuk pelaporan hasil pelaksanaan dilakukan setiap tiga bulan sekali dan sebelum itu koordinator inklusi sudah melaksanakan evaluasi laporan kepada guru pendamping setiap satu bulan sekali.

Hal tersebut sudah sesuai dengan fungsi manajemen dalam pengorganisasian ialah menentukan tugas yang harus dilakukan, pelaksanaan tugas, mengelompokkan tugas, menetapkan mekanisme organisasi dan memantau aktivitas struktur organisasi.⁹⁷

3. Pelaksanaan (Actuating)

Kepala Madrasah memberikan motivasi kepada bawahan dengan pujian sehingga akan menumbuhkan semangat kerja yang tinggi. Selain itu, kepala madrasah juga memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah. Komunikasi yang dilakukan pemimpin sudah cukup baik, pemimpin melakukan komunikasi kedalam dan keluar. Komunikasi kedalam yang dimaksud adalah komunikasi yang dilakukan kepada bawahan seperti

⁹⁷ Numadhani Fitri Suyuthi dkk., *Dasar-Dasar Manajemen.....*, hlm. 5

pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik. Sedangkan komunikasi keluar dilakukan kepada masyarakat. MTs Al-Hidayah Purwokerto telah menerapkan sesuai dengan fungsi manajemen dalam pengarahan mencakup kegiatan memotivasi bawahan dan memiliki komunikasi yang baik.⁹⁸

4. Pengawasan (Controlling)

Pada proses pengawasan pendidikan inklusi MTs Al-Hidayah Purwokerto sudah mendekati sesuai dengan standa yang ditetapkan, kebijakan pendidikan yang dibuat disesuaikan dengan standar madrasah yang telah direncanakan yang nantinya dilihat apakah sudah sesuai dengan standar atau belum dan perlu adanya perbaikan atau tidak. Dilihat dari beberapa faktor manajemen pendidikan inklusi di MTs Al-Hidayah Purwokerto sudah cukup baik karena tugas dari setiap individu sudah diperjelas oleh kepala madrasah agar semua rencana dapat berjalan efektif dan efisien sehingga dapat meminimalisir adanya hambatan atau masala hang sulit diatasi. Hal tersebut sesuai dengan fungsi manajemen dalam pengawasan yaitu menetapkan standar kinerja, memantau kinerja, membandingkan kinerja dengan standar kinerja dan melakukan koreksi jika diperlukan.⁹⁹

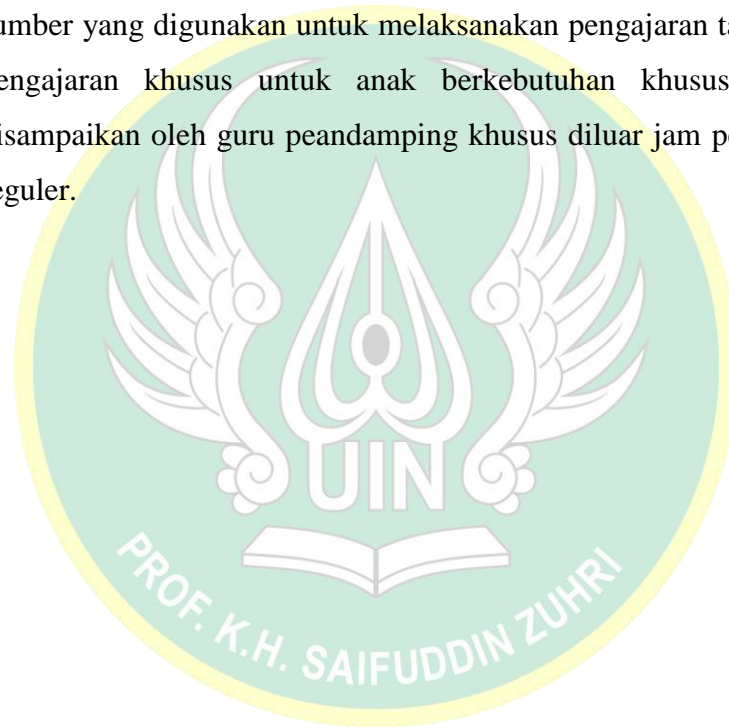
Jadi dalam manajemen pendidikan inklusi MTs Al-Hidayah Purwokerto berperan aktif dalam setiap tahapan dari menetapkan standar kinerja sampai dengan tahap mengoreksi, dalam tahap ini yang dilakukan adalah memperbaiki apabila ada penyimpangan. Kepala madrasah ikut serta menyusun pada proses perencanaan tujuan pendidikan inklusi. Sehingga kinerja dari semua tenaga pendidikan atau lebih khususnya guru pendamping dapat diawasi secara langsung oleh kepala madrasah.

Adapun model penyelenggaraan pendidikan inklusi yang diterapkan di MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu model *pure inclusion*

⁹⁸ Numadhani Fitri Suyuthi dkk., *Dasar-Dasar Manajemen*....., hlm. 6

⁹⁹ Numadhani Fitri Suyuthi dkk., *Dasar-Dasar Manajemen*....., hlm. 6

(inklusi penuh), dalam model ini anak berkebutuhan khusus memperoleh layanan pendidikan dan pembelajaran dikelas reguler bersama anak normal lainnya. Namun untuk kurikulum, materi, proses, serta evaluasi pembelajaran dibuat berbeda dengan anak normal atau dirancang sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, model lain yang digunakan adalah *resource room* program (kelas sumber belajar) dimana anak berkebutuhan khusus bersekolah di madrasah umum dalam hal ini yaitu MTs Al-Hidayah Purwokerto, dan di madrasah tersebut memiliki kelas khusus atau bisa disebut ruang sumber yang digunakan untuk melaksanakan pengajaran tambahan atau pengajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Pengajaran disampaikan oleh guru peandamping khusus diluar jam pelajaran kelas reguler.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap manajemen pendidikan inklusi studi kasus di MTs Al-Hidayah Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, perencanaan manajemen pendidikan inklusi yang dilakukan di MTs Al-Hidayah Purwokerto meliputi mengidentifikasi tujuan, menjelaskan keadaan, mengoordinasikan aktivitas dan kegiatan dan penetapan kegiatan untuk mencapai tujuan. Namun terdapat hal yang perlu diperhatikan antara lain, masih kurangnya fasilitas dan sumber daya untuk pelaksanaan asesmen sehingga untuk tahun belakangan ini belum bisa dilaksanakan kembali, yang seharusnya dan biasanya dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Kemudian, pelayanan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus juga terbatas karena fasilitas penunjang pendidikan yang masih kurang.

Pengorganisasian manajemen pendidikan inklusi di MTs Al-Hidayah Purwokerto meliputi penentuan tugas yang akan dilaksanakan, pelaksanaan tugas, pengelompokan tugas, menetapkan mekanisme organisasi dan memantau aktivitas struktur organisasi. Beberapa kegiatan pengorganisasian tersebut dilakukan oleh kepala madrasah dibantu koordinator inklusi dan guru pendamping khusus.

Pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi meliputi motivasi bawahan dan komunikasi yang baik. Motivasi bawahan dilakukan kepala sekolah kepada pendidik dan tenaga kependidikan dan dilakukan juga oleh koordinator inklusi kepada guru pendamping. Begitupun komunikasi yang baik juga dilakukan oleh semua sumber daya yang ikut berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sikap kepala madrasah yang ramah kepada bawahannya, membuat kedamaian dan kenyamanan dalam bekerja. Sosialisasi dengan orang tua anak berkebutuhan khusus juga dilaksanakan untuk menyampaikan perkembangan anak berkebutuhan khusus secara

terperinci sesuai dengan apa yang diberikan madrasah dalam memberikan pelayanan.

Pengawasan manajemen pendidikan inklusi meliputi kegiatan menetapkan standar kinerja, memantau kinerja, membandingkan kinerja dan standar kinerja serta mengoreksi. Beberapa kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kepala madrasah dan koordinator inklusi disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan pendidikan inklusi.

Hambatan lain yang muncul pada proses manajemen pendidikan inklusi yaitu kurangnya perhatian dari pemerintah. Pemerintah tidak memberikan dukungan dan apresiasi terhadap madrasah yang menerapkan pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus. Pemerintah hanya memberikan fasilitas diawal diterapkannya pendidikan inklusi dan pada tahun-tahun berikutnya belum ada bantuan fasilitas kembali. Selain itu datang dari orang tua yang tidak bisa menerima bahwa anaknya merupakan anak berkebutuhan khusus, orang tua memiliki pola pikir bahwa anaknya harus pintar akademik padahal anak berkebutuhan khusus sudah mampu mandiri dan tampil percaya diri merupakan perkembangan yang sangat bagus. Tujuan pendidikan inklusi sendiri hanya sebatas ingin anak berkebutuhan khusus dapat hidup mandiri tanpa adanya rasa minder dilingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan untuk meningkatkan program pendidikan inklusi di MTs Al-Hidayah Purwokerto, perkenankanlah penulis menyampaikan sedikit saran kepada:

1. Kepala Madrasah

Mengadakan pelatihan ataupun seminar secara rutin untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga pendidik, minimal satu atau tiga bulan sekali.

2. Tenaga Pendidik

Untuk dapat meningkatkan pelayanan dan penanganan anak berkebutuhan khusus, maka usahakanlah untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru sesuai dengan ranah pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus.

3. Siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto

Anak normal dan anak berkebutuhan khusus jangan merasa bahwa perbedaan dalam diri kalian menjadi penghambat berlangsungnya proses belajar di madrasah maupun diluar madrasah. Teruslah kembangkan kemampuan yang dimiliki agar lebih baik lagi. Sehingga semua yang sudah dipelajari dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain disekitarnya.

C. Kata Penutup

Dengan ketulusan hati penulis mengucapkan berlimpah rasa syukur kepada Allah SWT dengan kalimat Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah tuhan seluruh alam atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini kurang lebih sekitar empat bulan. Penulis sangat menyadari bahwasanya skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah ilmu bagi para pembaca.

Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini baik secara material maupun non material. Semoga amal baiknya dapat keridhoan dan balasan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang:Publishing
- Agustin, Ina. 2016. “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Sumpersari 1 Kota Malang” dalam *Education and Human Development Journal* Vol.1 No. 1.
- Aldjon dan Roos Marie. 2021. *Manajemen Sekolah Inklusi*. Yogyakarta: Depublish.
- Handayani, Titik dkk. 2013. “Peraturan Perundangan dan Implementasi Pendidikan Inklusi,” dalam *jurnal masyarakat Indonesia*. Vol.39.No. 1.
- Haris Nurdiansyah dan Robi Saipul Rahman. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Irdamurni. 2020. *Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kencana.
- Kristiawan, Muhammad dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kustawan, Dedi. 2013. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Marlia, Lita. 2018. “Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mulyadi, Nurdin. 2019. *Pengertian Pendidikan*. Bandung: Ma’some Univesity.
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Asri Publishing.
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif.
- Sarinah dkk. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setianingsih, Eka Sari dan Ikha Listyarini. 2019. “Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi” dalam *Jurnal Taman Cendekia* Vol.03. No. 01.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2021. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyuthi, Fitri Nurmadhani. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Tujuan dan Fungsi*. Yayasan Kita Menulis.
- Switri, Endang. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

Wati, Ery. “Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh” dalam *jurnal ilmiah DIDADIKTA* Vol. XIV No. 2.

Widyawati, Rika. 2017. ““ Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 1.

Wijaya, David. 2019. *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.

Yaya Ruyatnasih & Liya Megawati. 2018. *Pengantar Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: Absolute Media

Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

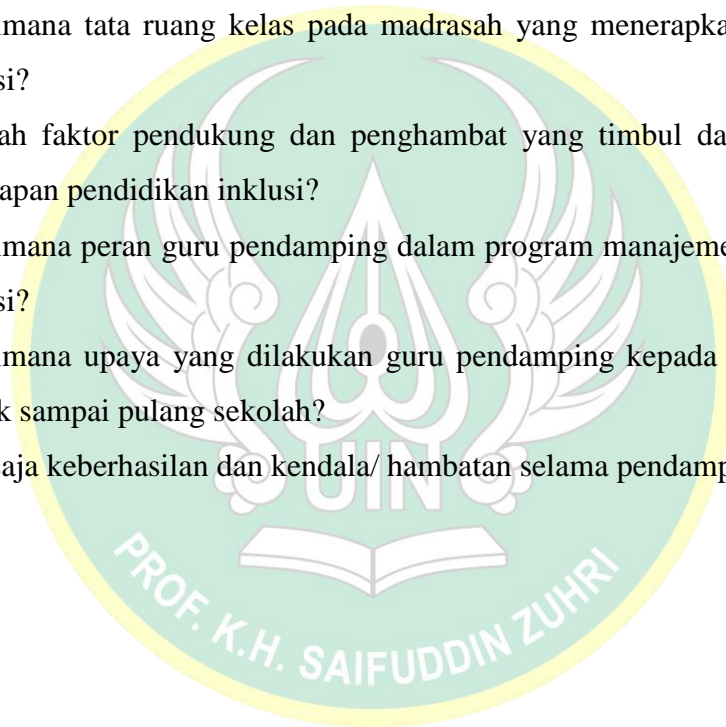


Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara pada Kepala Madrasah
 - a. Apa kebijakan yang mendasari madrasah menerapkan program pendidikan inklusi?
 - b. Adakah keterlibatan dari pihak lain terkait kebijakan program inklusi?
 - c. Tujuan apa yang hendak dicapai madrasah sehingga menerapkan kebijakan tersebut?
 - d. Apakah tujuan yang diharapkan dari kebijakan program tersebut sudah tercapai?
 - e. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam program pendidikan inklusi?
 - f. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan inklusi di Madrasah?
 - g. Bagaimana peran kepala sekolah dalam program pendidikan inklusi di Madrasah?
 - h. Bagaimana proses perencanaan manajemen pendidikan inklusi di Madrasah?
 - i. Bagaimana proses pengelolaan manajemen pendidikan inklusi di Madrasah?
 - j. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di Madrasah?
 - k. Bagaimana proses evaluasi manajemen pendidikan inklusi di Madrasah?
2. Pedoman Wawancara pada Koordinator Inklusi
 - a. Siapa saja yang terlibat dalam dalam pengelolaan pendidikan inklusi
 - b. Bagaimana peran koordinator inklusi dalam program pendidikan inklusi di Madrasah
 - a. Bagaimana proses perencanaan manajemen pendidikan inklusi di Madrasah?
 - b. Bagaimana proses pengelolaan manajemen pendidikan inklusi di Madrasah?

- c. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di Madrasah?
 - d. Bagaimana proses evaluasi manajemen pendidikan inklusi di Madrasah?
3. Pedoman Wawancara pada Guru Pendamping Khusus
- a. Siapa saja yang terlibat dalam dalam pengelolaan pendidikan inklusi
 - b. Bagaimana kegiatan yang dilakukan di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan inklusi?
 - c. Adakah pelayanan khusus yang diberikan di kelas pada madrasah yang menerapkan pendidikan inklusi?
 - d. Bagaimana tata ruang kelas pada madrasah yang menerapkan pendidikan inklusi?
 - e. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang timbul dari kelas pada penerapan pendidikan inklusi?
 - f. Bagaimana peran guru pendamping dalam program manajemen pendidikan inklusi?
 - g. Bagaimana upaya yang dilakukan guru pendamping kepada siswa selama masuk sampai pulang sekolah?
 - h. Apa saja keberhasilan dan kendala/ hambatan selama pendampingan siswa?



Lampiran 2

Pedoman Observasi

1. Mengamati pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di madrasah
2. Mengamati sarana dan prasarana madrasah
3. Mengamati pelaksanaan program yang diadakan madrasah



Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan profil madrasah
2. Struktur Organisasi Madrasah
3. Kondisi Guru dan Karyawan Madrasah
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah
5. Data Siswa berkebutuhan khusus
6. SK Madrasah Inklusi



Lampiran 4



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 3211 TAHUN 2016
TENTANG
PENETAPAN 22 (DUA PULUH DUA) MADRASAH INKLUSIF

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA'ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

Menimbang

- a. bahwa dalam rangka menjamin akses pendidikan madrasah bagi peserta didik berkebutuhan khusus, perlu menetapkan Madrasah Inklusif;
- b. bahwa nama-nama madrasah sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang layak dan memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Madrasah Inklusif;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penetapan 22 (Dua puluh Dua) Madrasah Inklusif;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4863);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5150) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

5. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara;
7. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1733);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN 22 (DUA PULUH DUA) MADRASAH INKLUSIF.
- KESATU : Menetapkan sebagai Madrasah Inklusif kepada madrasah-madrasah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Madrasah Inklusif sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KESATU mempunyai tugas untuk menyelenggarakan Pendidikan Inklusif melalui pemberian akses pendidikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus.
- KETIGA : Penyelenggaraan Madrasah Inklusif sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KEDUA wajib mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Inklusif sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku selama 4 (empat) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 07 Juni 2016
DIREKTUR JENDERAL
KAMARUDDIN AMIN



LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 3211 TAHUN 2016
TENTANG
PENETAPAN 22 (DUA PULUH DUA) MADRASAH INKLUSIF

No	Nama Madrasah	Alamat	Provinsi
1	MI Badrus Salam	Pradah Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis, Kota Surabaya	Jawa Timur
2	MTs Wahid Hasyim	Jl. Kalianak Tim. Gg. Lebar, Kel. Morokrengan, Kec. Krembangan, Kota Surabaya	Jawa Timur
3	MI NU Miftahul Ulum 91	Desa Plinggisan Kecamatan Kraton Kab. Pasuruan	Jawa Timur
4	MI Darul Ulum	Desa Rejosari Kecamatan Kraton Kab. Pasuruan	Jawa Timur
5	MI Terpadu Ar-Roihan	Jl. Monginsidi No. 2 Lawang Malang	Jawa Timur
6	MTs Yabika Kab. Tangerang	Jl Raya Perum Asabri RT 03/01 Ds. Kutruk Kec. Jambe, Kab. Tangerang 15720	Banten
7	MTs Riyadlul Jannah Kab. Tangerang	Kp. Tengger RT 01/01 Ds. Kemuning Kec. Kresek Kab. Tangerang 15620	Banten
8	MI Al Hamdaniah Kab. Serang	Kp. Pasar Padarincang Ds. Kadubeureum Kec. Padarincang, Kab. Serang 42168	Banten
9	MTs Misbahussudur Kab. Serang	Kp. Dukuh RT 12/02 Ds. Mander Kec. Bandung Kec. Serang 42176	Banten
10	MTs Ma'arif NU 01	Jl. Raya Sumpiuh Timur No. 4/12A Kel. Kradenan, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas	Jawa Tengah
11	MTs Al Hidayah Purwokerto Utara	Jl. Letjend. Pol Soemarto VI/63 Purwanegara Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas	Jawa Tengah
12	MI Salafiah	Jln Raya Buntu-Gombang Km 03 Kebarongan, Kec. Kemranjen Kab.	Jawa Tengah
13	MI Ma'arif Sidomulyo	Rt. 01/03 Sidomulyo Kec. Ambal Kab. Kebumen Jawa Tengah	Jawa Tengah
14	MI Keji	Jl. Bima Sakti Raya Desa Keji, Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang 50551	Jawa Tengah
15	MI Muhammadiyah Kartasura	Jl. Slamet Riyadi No. 80 Kartasura, Sukoharjo Tlp. (0271) 780689	Jawa Tengah
16	MI NW Tanah Beak	Jln. Hidayah Tanah Beak Timur Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada	NTB
17	MTs. Al Fathiyah Kongpati	Dusun Kwangpati Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang, Kab. Lombok Tengah	NTB
18	MTs Darul Anshor Batunyala	Jl. Lintas Praya Mujur Desa Batunyala Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah	NTB
19	MI Terpadu Insan Cendekia	Jln. Nur Aqsha Berua Paccerakkang Daya, Biringkanaya, Kota Makassar	Sulawesi Selatan

20	MI Babul Muttaqin	Perum Nusa Indah Blok D No. 1 Kel. Bontoala Pallangga Kab. Gowa	Sulawesi Selatan
21	MI Muhammadiyah Parangmalingu	Jl. Lo'moka Parangmalingu Panakukang Pallanga Kabupaten Gowa	Sulawesi Selatan
22	MTs Bonto Cinde	Jl. Pendidikan No. 28 Bontocinde Panakukan Pallangga Kab. Gowa	Sulawesi Selatan



DIREKTUR JENDERAL,

RAMADHAN AMIN

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian





Lampiran 6





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

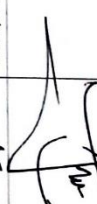
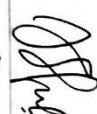


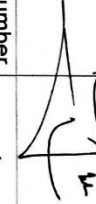

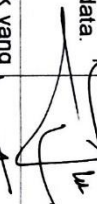
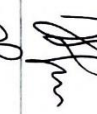


Nama : Siti Rofikoh
No. Induk : 1817401082
Fakultas/Jurusan : FTIK/ MPI
Pembimbing : Toifur, S.Ag, M.Si
Nama Judul : Manajemen Pendidikan Inklusi (Studi Kasus Di Mts Al-Hidayah Purwokerto)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	11 Februari 2022	Pengecekan Proposal Skripsi Revisi setelah di seminasikan dan melanjutkan pembuatan instrument penelitian		
2.	14 Februari 2022	Menambahkan pertanyaan pada pedoman wawancara		
3.	25 Februari 2022	Menambahkan subjek penelitian beserta pertanyaan wawancara		
4.	10 Maret 2022	Merubah beberapa bagian yang kurang sesuai pada pedoman observasi dan dokumentasi		



PAJALEN IERIAN AGAWIA KEPUBLIKAN INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 535624 Faksimili (0281) 536553
www.uinsatzu.ac.id

5.	25 Mei 2022	Pengecekan skripsi BAB I- V oleh dosen pembimbing		
6.	27 Mei 2022	Masih terdapat kesalahan pada sistematisa pembahasan, menentukan teknik penentuan subjek, menjelaskan laporan observasi, wawancara dan dokumentasi.		
7.	3 Juni 2022	Menambahkan daftar isi, daftar pustaka dan sumber penelitian		
8.	9 Juni 2022	Memfokuskan materi pada bagian fokus kajian, menambahkan referensi yang bersumber dari jurnal dan menguraikan teknik yang digunakan pada pemeriksaan keabsahan data.		
9.	14 Juni 2022	Kesimpulan dan saran disesuaikan dengan hasil penelitian dan objek serta subjek yang diteliti		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Juni 2022
Dosen Pembimbing


Toifur Saqim Si
NIP 14721241720024121001

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1286/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

28 Juni 2022

Kepada
Yth. MTs Al Hidayah Purwokerto
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Siti Rofikoh |
| 2. NIM | : 1817401082 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Wanatirta Rt. 10 Rw. 02 Paguyangan Brebes Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Manajemen Pendidikan Inklusi (Studi Kasus Mts Al Hidayah Purwokerto) |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Obyek | : Pendidikan Inklusi |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs Al Hidayah Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 15-03-2022 s/d 14-04-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala seksi PAIS KanKemenag Kab. Banyumas
2. Ketua LPP. Mts Al Hidayah Purwokerto
3. Arsip

Lampiran 9



YAYASAN AL-HIDAYAH PURWOKERTO
MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO

Jl. Letjen. Pol. Soemarto VI/63 Karangsuji - Kelurahan Purwanegara - Kecamatan Purwokerto Utara - Kabupaten Banyumas
Telp. (0281) 627234 E-mail: mtsalhidayahprf@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 01/182/MTs.A.H/V/1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Adi Nugroho, S.Pd**
Jabatan : Kepala MTs Al Hidayah Purwokerto
Alamat : Jln. Let.Jend.Pol.Soemarto VI/63 Purwokerto Utara

Dengan ini menerangkan bahwa Nama di bawah ini ::

Nama : **Siti Rofikoh**
Tempat/Tanggal lahir : Brebes, 27 November 2000
Nama Orang Tua : Abdul Bari
Alamat : Desa Wanatirta RT 10 RW 02
Kecamatan Paguyangan Kab. Brebes
Program Pendidikan : Management Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi UIN Prof. K.H Saefudin
Zuhri Purwokerto

Telah melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul “ Management Pendidikan Inklusi Study Kasus MTs Al Hidayah Purwokerto” di mulai dari tanggal 15 Maret 2022 sampai 15 Mei 2022 di MTs Al Hidayah Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Juli 2022

Kepala MTs Al Hidayah Purwokerto





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

SITI ROFIKOH
1817401082

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

[Signature]

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711023200604 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 568/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **SITI ROFIKOH**
NIM : **1817401082**
Fakultas/Prodi : **FTIK / MPI**

TELAH MENGIKUTI


Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **87 (A)**.

Ar-Raniry, 29 Oktober 2021

Prof. H. Ansori, M.Ag.



NIP. 19650407 199203 1 004


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11203/2019

This is to certify that


Name : SITI ROFIKOH
Date of Birth : BREBES, November 27th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 59
2. Structure and Written Expression	: 53
3. Reading Comprehension	: 55

Obtained Score : 556


The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, April 29th, 2019
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005





IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو الوحدة لتنمية اللغة

مخبران: شارع جندول أمحمد بنى رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٢٠٣

منحت الى	الاسم	: ستي رفيقة
	المولودة	: بيريس، ٢٧ نوفمبر ٢٠٠٠
		الذي حصل على
٤٣ :	فهم المسموع	
٥٤ :	فهم العبارات والتراكيب	
٣٨ :	فهم المقروء	
٤٥٠ :	النتيجة	



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣ يوليو ٢٠١٨

بورنوكرتو، ٢٩ مايو ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SITI ROFIKOH
1817401082

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tartil	82
3. Tahfidz	85
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-2018-MB-153

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-535624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/6357/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
66-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

SITI ROFIKOH
NIM: 1817401082

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 27 November 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 09 Juni 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Rofikoh
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 27 November 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dk. Randu Rt. 10 Rw. 02,
Wanatirta, Paguyangan, Brebes
Nama Ayah : Abdul Bari
Nama Ibu : Satimah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Bustanussibyan Tipar, Wanatirta, 2006-2012
 - b. SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, 2012-2015
 - c. MA Ar-Ridlo Pekuncen, 2015-2018
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018-2022
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Bustanussibyan Dk. Randu Wanatirta 2009-2012
 - b. Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Pekuncen 2015-2018
 - c. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto 2018-2022